



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek

Objek rancangan ini adalah Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker dengan pendekatan tema '*Healing Environment*', bangunan ini sebagai wadah penyembuhan untuk para penderita kanker dengan konsep penyembuhan yang mengarah pada unsur alam beserta lingkungannya.

2.1.1 Definisi Panti Terapi dan Rehabilitasi

Pengertian panti

1. Rumah: tempat (kediaman); –asuhan, tempat memelihara anak yatim (piatu), derma, rumah tempat merawat orang yang membutuhkan perawatan khusus.
2. Rumah: tempat kediaman asuhan rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu derma rumah tempat memelihara dan merawat orang jompo atau anak terlantar werda tempat memelihara atau merawat orang jompo.

Pengertian Terapi

Usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedang sakit, pengobatan penyakit, perawatan penyakit.

Pengertian Rehabilitasi

1. Pemulihan kpd kedudukan (keadaan, nama baik) yang dahulu (semula)



2. Perbaiki anggota tubuh yang cacat atas individu (msl pasien rumah sakit, korban bencana) supaya menjadi manusia yang berguna dan memiliki tempat di masyarakat

Pengertian Kanker

Kanker adalah sekelompok penyakit yang dapat menyebabkan hampir semua tanda atau gejala. Tanda-tanda dan gejala akan tergantung pada di mana kanker, seberapa besar itu, dan berapa banyak mempengaruhi organ atau jaringan di dekatnya. Jika kanker telah menyebar (*metastasis*), gejala dapat muncul di berbagai bagian tubuh. Sebagai kanker tumbuh, ia dapat mulai untuk mendorong pada organ terdekat, pembuluh darah, dan saraf. Tekanan ini membuat sebagian dari tanda-tanda dan gejala kanker. Bila kanker di daerah kritis, seperti bagian-bagian tertentu dari otak, bahkan tumor terkecil dapat menyebabkan gejala awal.

Berdasarkan arti kata / epistemologi Panti Terapi dan Rehabilitasi kanker adalah tempat untuk merawat, mengobati, dan memulihkan pasien penderita penyakit kanker.

2.2 Teori Penyakit Kanker

2.2.1 Pengertian Kanker

Kanker adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel – sel jaringan tubuh yang tidak normal. Sel – sel kanker akan berkembang dengan cepat, tidak terkendali, dan akan terus membelah diri, selanjutnya menyusup ke jaringan



sekitarnya (invasive) dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah, dan menyerang organ – organ penting serta syaraf tulang belakang. Dalam keadaan normal, sel hanya akan membelah diri jika ada penggantian sel-sel yang telah mati dan rusak. Sebaliknya sel kanker akan membelah terus menerus meskipun tubuh tidak memerlukannya, sehingga akan terjadi penumpukan sel baru yang disebut tumor ganas. Penumpukan sel tersebut mendesak dan merusak jaringan normal, sehingga mengganggu organ yang ditempatinya. Kanker dapat terjadi diberbagai organ disetiap tubuh, mulai dari kaki sampai kepala. Bila kanker terjadi di bagian permukaan tubuh, akan mudah diketahui dan diobati. Namun bila terjadi di dalam tubuh, kanker itu akan sulit diketahui dan kadang- kadang tidak memiliki gejala. Kalaupun timbul gejala, biasanya sudah stadium lanjut sehingga sulit diobati.

Tumor ada macam yaitu tumor jinak dan tumor ganas. Tumor jinak hanya tumbuh dan membesar, tidak terlalu berbahaya, dan tidak menyebar ke luar jaringan. Sedangkan tumor ganas adalah kanker yang tumbuh dengan cepat dan tidak terkendali dan merusak jaringan lainnya.

2.2.2 Jenis – Jenis Kanker

a. Karsinoma

Yaitu jenis kanker yang berasal dari sel yang melapisi permukaan tubuh atau permukaan saluran tubuh, misalnya jaringan sel kulit, testis, ovarium, kelenjar mucus, sel melanin, payudara, leher rahim, kolon, rectum, lambung, pancreas, dan esofagus.



b. Limfoma

Yaitu jenis kanker yang berasal dari jaringan yang membentuk darah, misalnya jaringan limfe, lacteal, limfa, berbagai kelenjar limfe, timus, dan sumsum tulang. Limfoma spesifik antara lain adalah penyakit Hodgkin (kanker kelenjar limfe dan limfa).

c. Leukimia

Kanker jenis ini tidak membentuk massa tumor, tetapi memenuhi pembuluh darah dan mengganggu fungsi sel darah normal.

d. Sarkoma

Yaitu jenis kanker dimana jaringan penunjang yang berada dipermukaan tubuh seperti jaringan ikat, termasuk sel – sel yang ditemukan di otot dan tulang.

e. Glioma

Yaitu kanker susunan saraf, misalnya sel – sel glia (jaringan penunjang) di susunan saraf pusat.

f. Karsinoma in situ

Yaitu istilah yang digunakan untuk menjelaskan sel epitel abnormal yang masih terbatas di daerah tertentu sehingga masih dianggap lesi prainvasif (kelainan/luka yang belum menyebar).

2.2.3 Faktor – Faktor Penyebab Kanker

Penyebab kanker biasanya tidak dapat diketahui secara pasti karena penyebab kanker dapat merupakan gabungan dari sekumpulan faktor, genetik dan



lingkungan. Namun ada beberapa faktor yang diduga meningkatkan resiko terjadinya kanker, sebagai berikut:

a. Faktor keturunan

Faktor genetik menyebabkan beberapa keluarga memiliki resiko lebih tinggi untuk menderita kanker tertentu bila dibandingkan dengan keluarga lainnya. Jenis kanker yang cenderung diturunkan dalam keluarga adalah kanker payudara, kanker indung telur, kanker kulit dan kanker usus besar. Sebagai contoh, resiko wanita untuk menderita kanker meningkat 1,5 s/d 3 kali jika ibunya atau saudara prempuannya menderita kanker payudara.

b. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang menjadi faktor penyebab timbulnya penyakit kanker diantaranya:

- Merokok sigaret meningkatkan resiko terjadinya kanker paru-paru, mulut, laring (pita suara), dan kandung kemih.
- Sinar Ultraviolet dari matahari
- Radiasi ionisasi (yang merupakan karsinogenik) digunakan dalam sinar rontgen dihasilkan dari pembangkit listrik tenaga nuklir dan ledakan bom atom yang bisa menjangkau jarak yang sangat jauh. Contohnya orang yang selamat dari bom atom di Hiroshima dan Nagasaki pada Perang Dunia II, beresiko tinggi menderita kanker sel darah, seperti leukimia.

c. Faktor Makanan yang mengandung bahan kimia



Makanan juga dapat menjadi faktor resiko penting lain penyebab kanker, terutama kanker pada saluran pencernaan. Contoh jenis makanan yang dapat menyebabkan kanker adalah:

- Makanan yang diasap dan diasamkan (dalam bentuk acar) meningkatkan resiko terjadinya kanker lambung.
- Minuman yang mengandung alkohol menyebabkan berisiko lebih tinggi terhadap kanker kerongkongan.
- Zat pewarna makanan
- Logam berat seperti merkuri yang sering terdapat pada makanan laut yang tercemari seperti: kerang, ikan, dsb.
- Berbagai makanan (manis, tepung) yang diproses secara berlebihan.

d. Virus

Virus yang dapat dan dicurigai menyebabkan kanker antara lain:

- Virus papilloma menyebabkan kutil alat kelamin (genitalis) agaknya merupakan salah satu penyebab kanker leher rahim pada wanita.
- Virus sitomegalo menyebabkan sarkoma kaposi (kanker sistem pembuluh darah yang ditandai oleh lesi kulit berwarna merah)
- Virus Hepatitis B dapat menyebabkan kanker hati.
- Virus Epstein – Bar (di Afrika) menyebabkan Limfoma Burkitt, sedangkan di China virus ini menyebabkan kanker hidung dan tenggorokan. Ini terjadi karena faktor lingkungan dan genetik.



- Virus Retro pada manusia misalnya virus HIV menyebabkan limfoma dan kanker darah lainnya.

e. Infeksi

Infeksi yang dapat menyebabkan kanker antara lain:

- Parasit *Schistosoma* (*bilharzia*) dapat menyebabkan kanker kandung kemih karena terjadinya iritasi menahun pada kandung kemih. Namun penyebab iritasi menahun lainnya tidak menyebabkan kanker.
- Infeksi oleh *Clonorchis* yang menyebabkan kanker pankreas dan saluran empedu.
- *Helicobacter Pylori* adalah suatu bakteri yang mungkin merupakan penyebab kanker lambung, dan diduga bakteri ini menyebabkan cedera dan peradangan lambung kronis sehingga terjadi peningkatan kecepatan siklus sel.

f. Faktor Perilaku

Perilaku yang dimaksud adalah merokok dan mengonsumsi makanan yang banyak mengandung lemak dan daging yang diawetkan juga peminum beralkohol. Perilaku seksual yaitu melakukan hubungan intim di usia dini dan sering berganti ganti pasangan.

g. Gangguan keseimbangan hormonal

Hormon estrogen berfungsi merangsang pertumbuhan sel yang cenderung mendorong terjadinya kanker, sedangkan progesteron melindungi terjadinya pertumbuhan sel yang berlebihan. Ada kecenderungan bahwa kelebihan hormon



estrogen dan kekurangan progesteron menyebabkan meningkatnya resiko kanker payudara, kanker leher rahim, kanker rahim dan kanker prostat dan buah zakar pada pria.

h. Faktor Kejiwaan dan Emosional

Stress yang berat dapat menyebabkan gangguan keseimbangan seluler tubuh, keadaan tegang yang terus menerus dapat mempengaruhi sel, dimana sel jadi hiperaktif dan sifat menjadi ganas sehingga menyebabkan kanker.

i. Radikal Bebas

Radikal bebas adalah suatu atom, gugus atom, atau molekul yang mempunyai electron bebas yang tidak berpasangan dilingkaran luarnya. Sumber- sumber radikal bebas yaitu:

- Radikal bebas terbentuk sebagai produk sampingan dari proses metabolisme
- Radikal bebas masuk ke dalam tubuh bentuk racun – racun kimiawi dari makanan, minuman, udara yang terpolusi, dan sinar ultraviolet dari matahari.
- Radikal bebas diproduksi secara berlebihan pada waktu kita makan berlebihan (berdampak pada proses metabolisme) atau bila kita dalam keadaan stress berlebihan, baik stress secara fisik, psikologis maupun biologis.

2.2.4 Faktor Resiko dan Gejala Kanker

a. Faktor Resiko Hormonal



Hormon estrogen dapat berfungsi sebagai promotor bagi kanker tertentu, misalnya kanker payudara dan kanker endometrium.

Wanita yang memiliki menstruasi memiliki kadar estrogen yang tinggi, maka resiko terbentuknya kanker payudara meningkat pada wanita yang mengalami menstruasi dini dan mencapai menopause lambat. Terlambat mengandung atau tidak memiliki anak dapat meningkatkan resiko kanker payudara.

b. Faktor kejiwaan dan Emosi Psikis

Gangguan yang terjadi pada emosi dapat menyebabkan atau memperberat kanker seperti stress, dendam, kebencian yang mendalam, atau sakit hati (kepedihan). Peranan faktor kejiwaan pada kanker dapat melalui beberapa cara, diantaranya: stress atau dendam yang mempengaruhi perkembangan sel menjadi liar dan efek yang melemahkan sistem kekebalan tubuh sel T sehingga tidak mampu menyalakan sel kanker yang terbentuk.

c. Beberapa faktor yang bersifat Protektif terhadap pembentukan kanker

Hormon progesteron bersifat protektif terhadap kanker yaitu dengan menghambat efek stimulasi estrogen. Hormon progesteron meningkatkan pada saat kehamilan dan saat menyusui pada wanita oleh karena itu, wanita yang menyusui selama paling sedikit 6 bulan berturut-turut, wanita yang hamil beberapa kali, akan mengurangi resiko terkena kanker payudara.



Gejala kanker secara umum yang timbul tergantung dari jenis atau organ tubuh yang terserang yaitu:

- a. Nyeri dapat terjadi akibat tumor yang meluas menekan syaraf dan pembuluh darah disekitarnya, reaksi kekebalan syaraf dan peradangan terhadap kanker yang sedang tumbuh, dan nyeri juga disebabkan karena ketakutan atau kecemasan.
- b. Pendarahan atau pengeluaran cairan yang tidak wajar, misalnya ludah, batuk atau muntah yang berdarah, mimisan yang terus menerus, cairan puting susu yang mengandung darah, cairan liang senggama yang berdarah (diantaranya menstruasi / menopause) darah dalam tinja, darah dalam air kemih.
- c. Perubahan kebiasaan buang air besar
- d. Penurunan berat badan dengan cepat akibat kurang lemak dan proteain 9 kaheksia0
- e. Benjolan pada payudara
- f. Gangguan pencernaan, misalnya sukar menelan yang terus menerus.
- g. Tuli, atau adanya suara suara dalam telinga yang menetap
- h. Luka yang tidak sembuh – sembuh
- i. Perubahan tahi lalat atau kulit yang mencolok
- j. Gejala kanker secara khusus berdasarkan jenis kanker yang dialami:
 - Kanker otak



Sakit kepala yang sangat pada pagi hari dan berkurang pada tengah hari, epilepsi, lemah, mati rasa pada lengan dan kaki, kesulitan berjalan, mengantuk, perubahan tidak normal pada penglihatan, perubahan pada kepribadian, perubahan pada ingatan, sulit bicara.

- **Kanker mulut**

Terdapat sariawan pada mulut, lidah dan gusi yang tidak kunjung sembuh

- **Kanker tenggorokan**

Batuk terus menerus, suara serak atau parau

- **Kanker paru – Paru**

Batuk terus menerus, dahak bercampur darah, rasa sakit di dada

- **Kanker payudara**

- Adanya benjolan, penebalan kulit (tickening), perubahan bentuk, gatal – gatal, kemeraha, rasa sakit yang tidak berhubungan engan menyusui atau menstruasi.

- **Kanker Saluran Pencernaan**

Adanya dara dalam kotoran yang ditandai dengan warna merah terang atau hitam, rasa tidak enak terus menerus pada perut, benjolan pada perut, rasa sakit setelah makan, penurunan berat badan.

- **Kanker Rahim (Uterus)**



- Pendarahan diperiode periode datang bulan, pengeluaran darah saat menstruasi yang tidak seperti biasanya dan rasa sakit yang luar biasa.
- Kanker Indung Telur (Ovarium)
Pada fase lanjut barulah muncul gejala
- Kanker Kolon
Pendarahan pada rectum, ada darah pada kotoran, perubahan buang air besar (diare yang terus menerus atau sulit buang air besar).
- Kanker kandung kemih atau Ginjal
Ada darah pada air seni, rasa sakit atau perih pada saat buang air kecil, keseringan atau kesulitan buang air kecil, sakit pada kankdung kemih.
- Kanker prostat
Kencing tidak lancar, rasa sakit yang terus menerus pada pinggang belakang, penis dan paha atas.
- Kanker buah zakar / testis
Adanya benjolan pada buah zakar, ukuran penampungan pada buah zakar yang membesar dan menebal secara mendadak, sakit pada perut bagian bawah, dada membesar atau melembek.
- Limfoma
- Kelenjar getah bening membesar, kenyal seperti karet, gatal-gatal, berkeringat pada waktu tidur malam, demam atau penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas.



- Leukimia

Pucat, kelelahan kronis, penurunan berat badan, sering kena infeksi, mudah terluka, rasa sakit pada tulang dan persendian, mimisan.

- Kanker Kulit

- Benjolan pada kulit yang menyerupai kutil (menguras seperti tanduk), infeksi yang tidak sembuh-sembuh, bintik-bintik berubah warna dan ukuran, rasa sakit pada daerah tertentu, perubahan warna kulit berupa bercak-bercak.

- Komplikasi

Komplikasi yang sering terjadi pada pasien kanker adalah infeksi yaitu pada pengidap kanker stadium lanjut. Infeksi terjadi akibat kekurangan protein dan zat gizi lainnya serta penekanan sistem imun yang sering terjadi setelah pengobatan konvensional.

2.3 Tinjauan Arsitektural

2.3.1 Konstruksi Bangunan Kesehatan

Konstruksi Bangunan Rumah Sakit Perancangan sebuah bangunan gedung rawat inap rumah sakit atau bangunan kesehatan selain ditinjau dari aspek fungsional bangunan, sebagai sarana pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan, aspek konstruksi bangunan juga menjadi faktor yang penting dalam menghasilkan sebuah ruang yang dapat menunjang kegiatan pelayanan kesehatan, khususnya fasilitas instalasi rawat inap.



Persyaratan konstruksi bangunan rumah sakit yang perlu diperhatikan dalam perancangan bangunan adalah sebagai berikut (KEPMENKES RI No.1204/MENKES/SK/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit), meliputi :

a. Lantai

Lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah dibersihkan. Untuk lantai yang selalu kontak dengan air harus mempunyai kemiringan yang cukup ke arah saluran pembuangan air limbah. Pertemuan lantai dengan dinding harus berbentuk konus/lengkung agar mudah dibersihkan.

b. Dinding

Permukaan dinding harus kuat, rata, berwarna terang dan menggunakan cat yang tidak luntur serta tidak menggunakan cat yang mengandung logam berat.

c. Ventilasi

Dalam perancangan rumah sakit ventilasi bertujuan untuk penghawaan seluruh bangunan, baik alami maupun buatan. Ventilasi alamiah harus dapat menjamin aliran udara di dalam kamar/ruang dengan baik, Luas ventilasi alamiah minimum 15 % dari luas lantai, apabila ventilasi alamiah tidak dapat menjamin adanya pergantian udara dengan baik, kamar atau ruang harus dilengkapi dengan penghawaan buatan/mekanis, Penggunaan ventilasi buatan/mekanis harus disesuaikan dengan peruntukkan ruangan.



d. Langit-langit

Langit-langit harus kuat, berwarna terang, dan mudah dibersihkan. dengan ketinggian minimal 2,70 meter dari lantai.

e. Fasilitas Pemadam Kebakaran

Bangunan rumah sakit dilengkapi dengan fasilitas pemadam kebakaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku meliputi Hydran dan APAR (Alat Pemadam Api Ringan).

f. Lalu Lintas Antar Ruangan

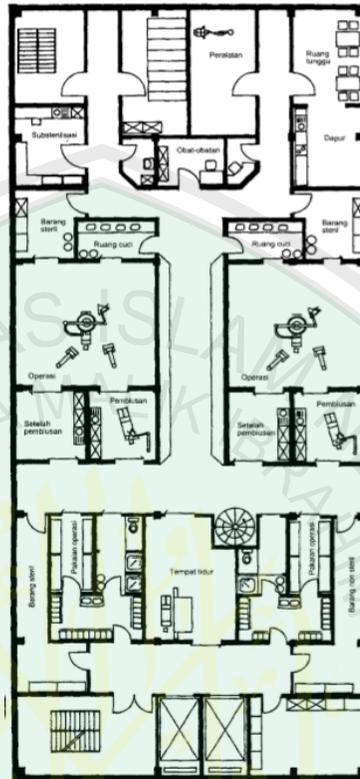
- Pembagian ruangan dan lalu lintas antar ruangan harus didisain sedemikian rupa dan dilengkapi dengan petunjuk letak ruangan, sehingga memudahkan hubungan dan komunikasi antar ruangan serta menghindari risiko terjadinya kecelakaan dan kontaminasi.
- Penggunaan tangga atau elevator dan lift harus dilengkapi dengan sarana pencegahan kecelakaan seperti alarm suara dan petunjuk penggunaan yang mudah dipahami oleh pemakainya atau untuk lift 4 (empat) lantai harus dilengkapi ARD (Automatic Reserve Divide) yaitu alat yang dapat mencari lantai terdekat bila listrik mati.
- Dilengkapi dengan pintu darurat yang dapat dijangkau dengan mudah bila terjadi kebakaran atau kejadian darurat lainnya dan dilengkapi ram untuk brankar.

2.3.2 Karakteristik Fasilitas



a. Ruang Operasi Utama

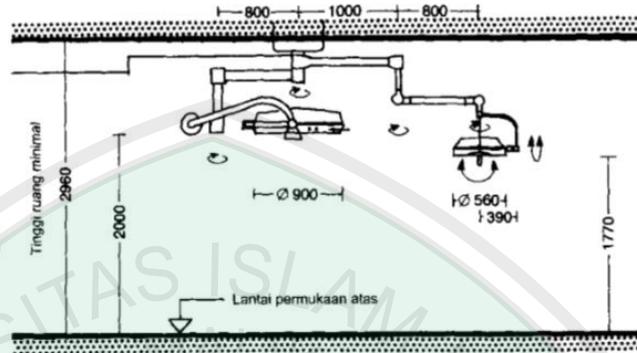
Pada ruang operasi, satu deret terdiri dari ruang-ruang perawatan dan ruang kerja. Ruang-ruang ini harus dekat dengan ruang operasi dan sebaiknya digabungkan langsung. Ruang operasi berbentuk segiempat, untuk memungkinkan putaran meja operasi ke semua arah, besarnya + 6,50 x 6,50 m, tinggi harus 3,00 m, untuk pengatur suhu dan instalasi + tingginya 0,70 m. Ruang operasi diatur secara menyatu, agar fungsinya fleksibel untuk pengaturan awal/dasar diperlukan satu sistem meja operasi yang variabel dan dapat digerakkan, yang dipasang pada satu tumpuan yang permanen di tengah ruang operasi. Penerangan alamiah ruang operasi yang secara psikologis menguntungkan seringkali tidak dicapai oleh pengaturan ruang.



Gambar 2.2 : Ruang Utama Operasi
Sumber : Neufert, Ernest, 2002: 214

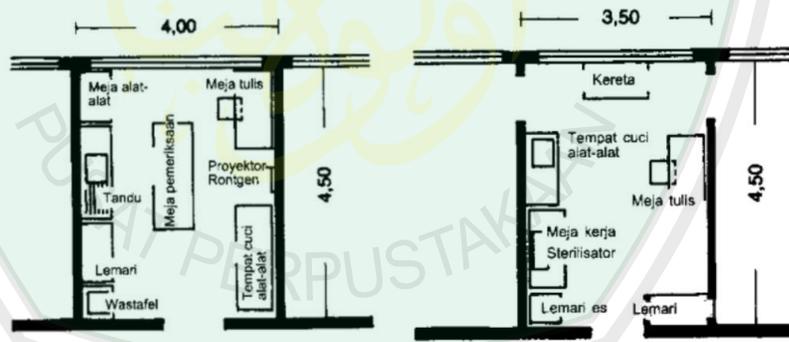
b. Standart Pencahayaan

Alat penerangan yang sering digunakan adalah lampu langit-langit yang dapat digerakkan. LampuJampu tersebut terdiri dari lampu langit-langit yang dapat diputar, yang dilengkapi dengan suatu sinar tambahan dalam bentuk satu satelit yang kecil. Untuk satu cahaya utama terdapat 4 cahaya kecil tambahan. Lampu sorot sangat jarang digunakan. DIN 5035 memberikan 3 bagian standar untuk penerangan di rumah sakit.



Gambar 2.3 : Standart Pencahayaan Ruang Kesehatan
Sumber: Neufert, Ernest, 2002: 216

Ruang Kantor (Kesatuan Perawatan Normal). Pengaturan dan peralatan selalu dikoordinasikan berdasarkan kelangsungan kerja tertentu dan kondisi khusus dari bidang ahli.



Gambar 2.4 : Standart Ruang Pengobatan dan Ruang Dinas
Sumber: Neufert, Ernest , 2002: 222

Ruang kerja Non-Steril Ruang ini harus dapat dijangkau dengan mudah oleh petugas tanpa harus melewati koridor penyeberangan. Setiap 8 posisitempattidur harus terdapat satu ruang kerja non-steril. Alat pencucian dan pembersih anti bakteri, wastafel, pelat kerja dengan penerapan yang baik,



lemari-lemari atau rak untuk kantung pakaian kotor kosong harus tersedia.

Luas + 8 - 10 m².

Ruang Dinas perawat harus terbuka menuju koridor, tempat tulis dan tempat kerja sedapat mungkin terletak di tengah, mengarah ke ruang perawatan pasien. Luas 6 m².

Ruang Kerja Perawat Yang paling baik adalah jika ruang kerja perawat terdapat di setiap ruang perawatan yang terdiri dari meja kerja, lemari yang menyatu untuk alat-alat perawatan steril.

c. Penataan Ruang

Ruang-ruang ini harus dikombinasikan antara yang satu dengan lain karena terdapat kegiatan dan hubungan yang sibuk antara ruangan-ruangan tersebut. Ruangan ini harus berada di bagian tengah. Luas masing-masing ruangan tergantung pada bagian bidang ahli (16 - 18 m).

Dapur Kecil Dapur ini merupakan pelengkap dari ruang istirahat. Di sini petugas sedapat mungkin diberikan kesempatan untuk menyiapkan makanan atau minuman dalam waktu istirahat yang singkat. Dapur harus berada di bagian tengah agar mudah menjangkau semua ruang perawatan dengan jalan singkat. Luas 8 - 10 m².



Gambar 2.5 : Penataan Ruang dokter, Ruang Pengobatan, Ruang Kerja Perawat dan Ruang Dinas menjadi Satu Kesatuan
Sumber: Neufert, Ernest, 2002: 222

Ruang dokter, Ruang Pemeriksaan dan Pengobatan Ruang-ruang ini harus dikombinasikan antara yang satu dengan lain karena terdapat kegiatan dan hubungan yang sibuk antara ruangan-ruangan tersebut. Ruang ini harus berada di bagian tengah. Luas masing-masing ruangan tergantung pada bagian bidang ahli (16 - 18 m)

Ruang Kerja Steril Obalobatan, alat-alat dan jarum suntik yang sangat diperlukan oleh bagian pemeliharaan medis disimpan di ruang ini. Selain itu instrumen-instrumen dan perkakas steril yang diperlukan untuk kegiatan sterilisasi sentral juga disimpan di sini. Luas 15 m².

Kamar Mandi Pasien Harus terbuka pada ketiga sisinya dan hanya bak mandi yang merapat pada dinding dengan sandaran kepala yang sesuai dengan

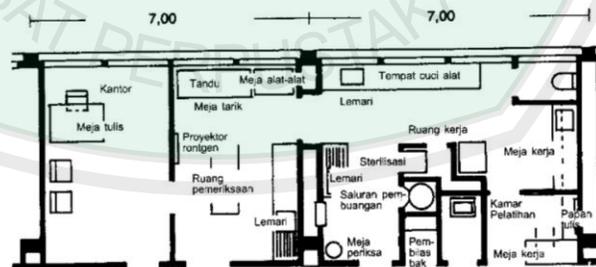


standar, seperti halnya bakdeng dengan tempat duduk, WC, dan wastafel untuk cuci tangan. Kamar mandi harus memiliki luas yang cukup sehingga pasien dapat diangkut dengan mudah oleh dua tenaga perawat dari Bath fub. Luas 15 m².

d. Penataan Ruang Kerja

Ruang Kantor (Kesatuan Perawatan Normal). Pengaturan dan peralatan selalu dikoordinasikan berdasarkan kelangsungan kerja tertentu dan kondisi khusus dari bidang ahli.

Ruang kerja Non-Steril Ruang ini harus dapat dijangkau dengan mudah oleh petugas tanpa harus melewati koridor penyeberangan. Setiap 8 posisitempattidur harus terdapat satu ruang kerja non-steril. Alat pencucian dan pembersih anti bakteri, wastafel, pelat kerja dengan penerapan yang baik, lemari-lemari atau rak untuk kantung pakaian kotor kosong harus tersedia. Luas + 8 - 10 m².



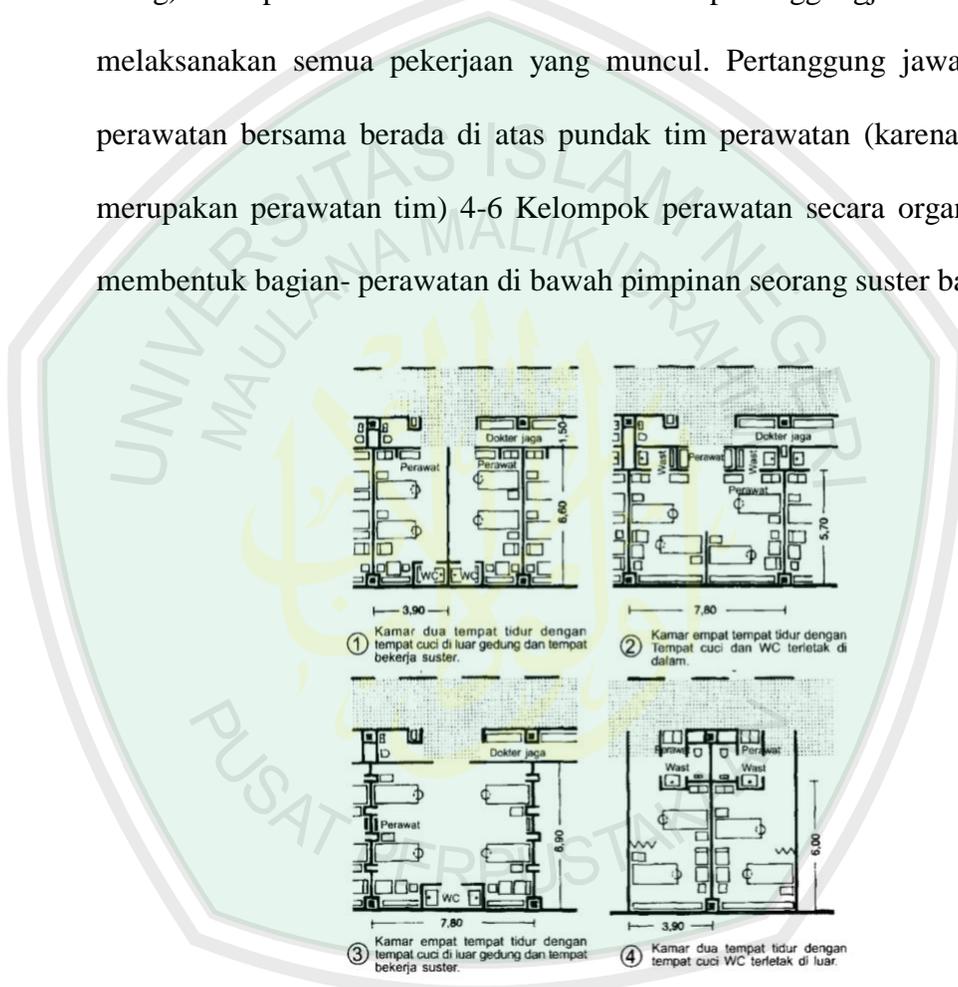
Gambar 2.6 : Penataan Ruang dokter, Ruang Pengobatan, Ruang Kerja Perawat dan Ruang Dinas menjadi Satu Kesatuan

Sumber: Neufert, Ernest, 2002: 222

e. Penataan Ruang Rawat Pasien



Perawatan Kelompok (Perawatan tim) disini dilimpahkan pelaksanaan perawatan fungsional bersama kepada suatu kelompok perawatan (16-18 orang). Tim perawat secara berdikari dan atas pertanggungjawaban sendiri melaksanakan semua pekerjaan yang muncul. Pertanggung jawaban atas perawatan bersama berada di atas pundak tim perawatan (karena itu juga merupakan perawatan tim) 4-6 Kelompok perawatan secara organisatoris membentuk bagian- perawatan di bawah pimpinan seorang suster bagian.



Gambar 2.7 : Penataan Ruang rawat Pasien
Sumber: Neufert, Ernst, 2002: 220

Kelompok perawatan akan merupakan kelompok hirarki yang tidak berubah- ubah, dan merupakan suatu kelompok perawatan bagi pasien yang bersifat lebih pribadi sifatnya. Perawatan Kamar Satu Orang Peningkatan rasa kurang nyaman atas perlakuan yang didapat pada perawatan stasiun, di USA,



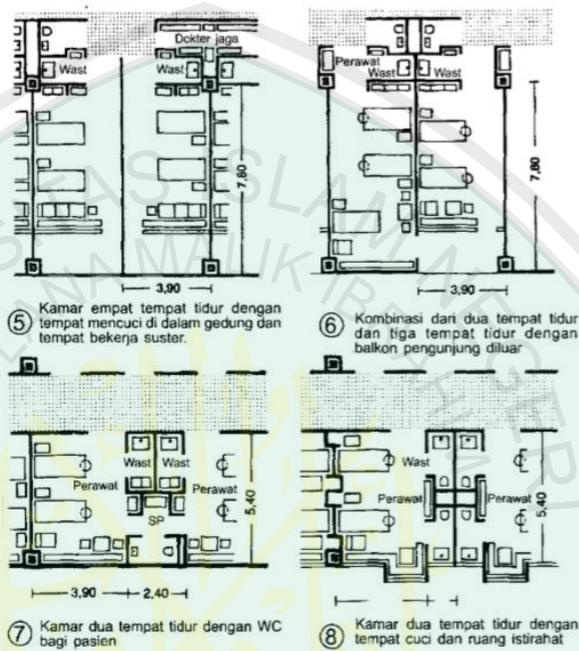
telah menyebabkan orang mencari bentuk-bentuk baru cara perawatan. Pada perawatan satu kamar untuk satu orang maka aksen utamanya pada kesinambungan perawatan dan hubungan pribadi perawat pasien. Perawat mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dari pada perawatan kelompok, sedangkan ia harus menghilangkan pemisah perawatan yang tidak saling bergantung. Pengeluaran biaya dipandang dari organisasi intern akan lebih besar pada perawatan satu orang satu kamar daripada untuk perawatan stasiun dan kelompok.

f. Tipe Ruang Rawat Pasien

Sentra perawatan (Perawatan fungsional, Perawatan putaran) Di sini diserahkan tanggung jawab pada suatu tim-perawatan, fungsi - fungsi perawatan bersama untuk suatu kelompok-perawatan (16-18 orang). Tim Perawat menyelesaikan secara berdikari dan bertanggungjawab atas semua pekerjaan. Pertanggungjawaban atas perawatan bersama ini berada di pundak tim-perawat (karena itu juga merupakan perawatan tim). 4-6 kelompok perawat bertanggung jawab saling mengawasi, bahwa permintaan para pasien benar-benar dilaksanakan. Pembagian kerja dan kepemimpinan diatur secara hirarki dengan ketat. Kesemua kegiatan perawatan dasar, penanganan perawatan dan administrasi dilaksanakan di dalam lingkup stasiun atas pertanggungjawaban sendiri. Untuk permasalahan-permasalahan spesialisasi



dapat diperoleh dukungan dari tambahan ekstra perawatan spesialis (pria/wanita).

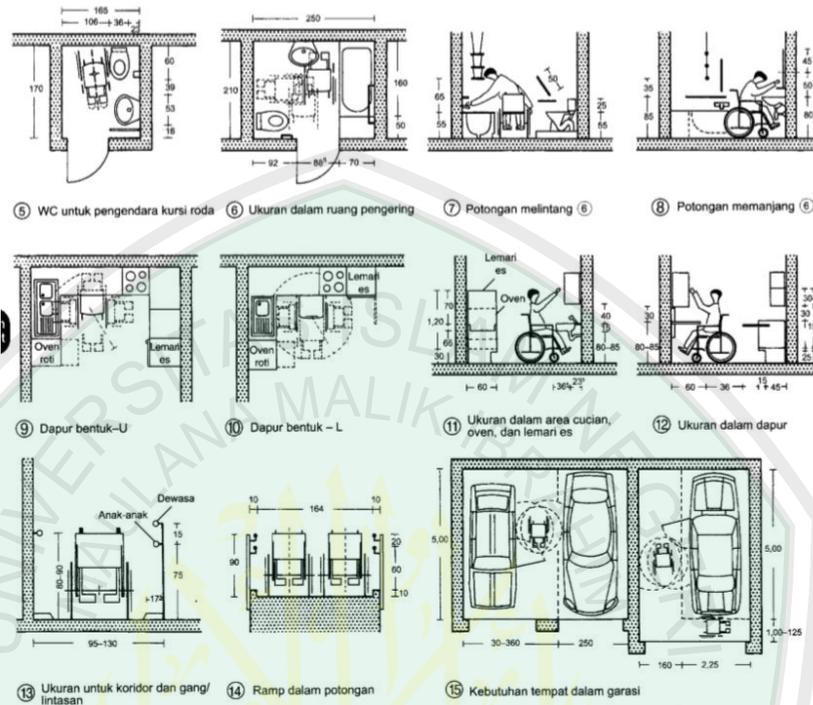


Gambar 2.8 : Penataan Ruang Rawat Pasien

Sumber: Neufert, Ernst, 2002: 220

g. Standart Ukuran Ruang Pasien Lemah Fisik

Tempat tinggal yang baik sangat penting artinya bagi orang yang cacat, karena ia melewatkan waktu yang lebih banyak di dalam ruangan tersebut. Bagi orang yang menggunakan kursi roda penting diperhatikan bidang-bidang bekerja yang dapat dilalui kereta.



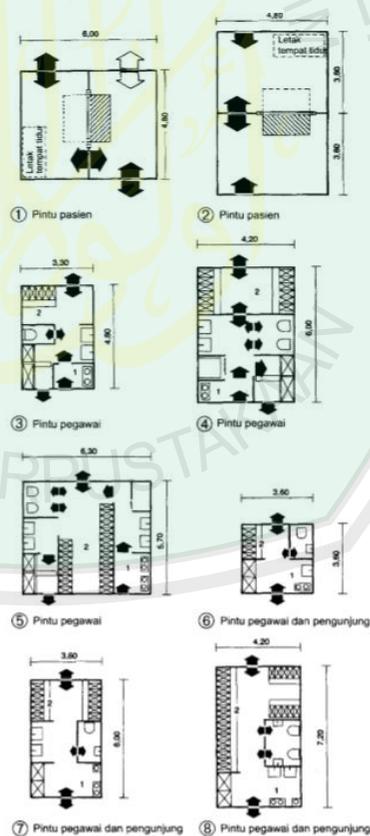
Gambar 2.9 : Standart Ukuran Ruang Untuk Pasien Cacat Fisik
Sumber: Neufert, Ernst, 2002: 222

Susunan bentuk ruang L atau U untuk jalannya kursi roda. Untuk perputaran 180o pemakai kursi roda membutuhkan 138 cm melintang dan arah panjang 170 - 180 cm. Kebutuhan tempat ini menentukan luas dan bidang pergerakan dalam koridor-koridor , ruang keluarga dan ruang tidur antara peralatan rumah di dapur. dan dalam ruang sanitasi. Dalam DIN 1802511, ukurannya adalah 140 x 140 cm, untuk perputaran 180' dan 2 kali tolakan atau jika bagian-bagian perlengkapannya di atas 30 cm dari lantai, sehingga kursi roda dapat masuk ke atasnya. Tempat peletakan kursi roda pada jalan masuk ke rumah, termasuk di dalam rumah dengan ukuran tinggi pintu 150 cm dan lebar 175 cm. Bantuan perpindahan dari kursi roda di rumah ke kursi roda



untuk keluar rumah. Dalam garasi sebaiknya dipertahankan sekitar 100 - 125 cm di antara mobil sedan dan gerbang garasi, sehingga pemakai kursi roda dapat bergerak di belakang bagasi mobil, Pada kedua sisi tangga harus ada pegangan tangan, yang dapat menuntun ke anak tangga berikutnya. (Pegangan naik tangga). Tangga harus bertingkat-tingkat dan ukuran antara anak tangga 16 x 30 cm. Untuk gedung yang tinggi, sebaiknya memakai dataran (bordes) pada setiap dua anak tangga (dataran perantara).

h. Penataan Ruang Perawat



Gambar 2.10 : Penataan Ruang dokter, Ruang Pengobatan, Ruang Kerja Perawat dan Ruang Dinas menjadi Satu Kesatuan

Sumber: Neufert, Ernst, 2002: 22



2.3.3 Kebutuhan Ruang Penunjang Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker

a. Unit Rujukan Nasional

Rumah Sakit Kanker Dharmais mengembangkan unit rujukan nasional untuk melayani penderita yang dikirim dari berbagai daerah di Indonesia. Sekitar 20% pasien yang dirawat di RSKD berasal dari luar Jakarta bahkan luar Jawa. Keberadaan unit ini memudahkan bagi rumah sakit yang akan merujuk pasien karena unit layanan rujukan nasional ini dapat memberikan informasi tentang tempat tidur, dokter yang bertugas, tarif, dan sebagainya. Unit rujukan nasional RSKD secara proaktif juga berkeliling ke berbagai rumah sakit diluar pulau Jawa untuk menjelaskan pelayanan yang tersedia di RSKD serta membina komunikasi yang efektif dengan rumah sakit perujuk.

b. Unit Diagnostik Terpadu

Poliklinik Umum dan Spesialis merupakan tempat konsultasi bagi pasien baru. Disesuaikan dengan kebutuhan, pasien akan diperiksa oleh dokter yang berpengalaman dan profesional di bidangnya. Poliklinik ini menerima pasien non kanker yang membutuhkan pemeriksaan dokter umum dan dokter spesialis.

c. Poliklinik Onkologi

Sesuai dengan namanya, Poliklinik Onkologi merupakan tempat konsultasi bagi pasien kanker, baik yang sedang dalam pengobatan maupun untuk kontrol setelah pengobatan. Terapi yang akan dilaksanakan untuk



pengobatan penyakit kanker diputuskan oleh Tim Kerja (Timja) Kanker. Terdapat 11 Timja Kanker yang ada di RSKD, terdiri dari : Timja Kanker Anak, Timja Kanker Darah, Timja kanker Ginekologi, Timja Kanker Kepala Leher dan Otak, Timja Kanker Kulit, Timja Kanker Nasofaring, Timja Kanker Paru, Timja Kanker Payudara, Timja Kanker Saluran Cerna dan Hati, Timja Sarkoma dan Kanker Tulang, Timja Kanker Urologi. Sifat keterpaduan dan melibatkan multidisiplin ilmu kedokteran merupakan unggulan dari pelayanan RSKD yang membedakan dengan rumah sakit lain.

d. Poliklinik Luka dan Ostomy

Menghadapi pembedahan ostomi dan mempersiapkan seseorang menjadi ostomate (penyandang stoma) yang mandiri, dibutuhkan kepedulian keperawatan yang komprehensif sejak sebelum pembedahan hingga saat rehabilitasi. Mengoptimalkan kualitas hidup ostomate dan penyembuhan luka kronik dengan teknik terkini merupakan tujuan RSKD dalam pengembangan klinik perawatan luka dan stoma. Poliklinik perawatan luka dan stoma melayani perawatan luka kronis (luka kaki diabetikum, arterial, dan venous ulcer, dekubitas / luka tekan, luka kanker) dan perawatan astomi (Ileoustomi, kolostomi, urostomi).

e. Klinik Kanker Keluarga

Pelayanan klinik ini meliputi penilaian resiko kanker perseorangan berdasarkan riwayat medis dan keluarga, pemeriksaan umum, pembicaraan



yang terinci, mengenal alasan dan pilihan untuk tes genetik, serta rekomendasi untuk scrining dan tindakan pencegahan kanker bagi kelompok penderita resiko tinggi.

f. Prosedur Diagnostik

Dokter akan melakukan pemeriksaan dengan tindakan, misalnya biopsi jaringan, kolposkopi, biopsi sumsum tulang di Ruang Prosedur Diagnostik. Biopsi dapat dilakukan dengan atau tanpa tuntunan ultrasonografi. Pada fasilitas ini dilakukan pula pemeriksaan jantung yang dikenal dengan Echocardiografi.

g. Rawat Singkat

Rawat Inap Singkat merupakan fasilitas pelayanan bagi pasien yang tidak membutuhkan rawat inap. Umumnya yang menggunakan fasilitas ini adalah pasien yang sedang dalam terapi sitostatika (kemoterapi), pasien yang memerlukan transfusi darah dan pasien sesudah operasi kecil.

h. Instalasi Endoskopi

Endoskopi merupakan bukti dari kemajuan dunia kedokteran yang memanfaatkan teknologi audio visual untuk mendeteksi ada tidaknya suatu penyakit di dalam saluran cerna atau nafas melalui kamera video yang kecil yang disetarakan di ujung alat endoskopi yang lentur. Bentuk pelayanan yang terdapat di Instalasi Endoskopi meliputi saluran cerna dan saluran nafas.



i. Instalasi Patologi Klinik

Pemeriksaan laboratorium di Instalasi Patologi Klinik Rumah Sakit Kanker Dharmais meliputi, pemeriksaan laboratorium pada umumnya dan laboratorium klinik.

j. Instalasi Patologi Anatomi

Instalasi Patologi Anatomi RSKD memiliki kemampuan untuk melakukan pemeriksaan histopatologi, sitologi dan imunologi. Pemeriksaan ini dilakukan untuk memastikan adanya kanker jenis dan sub jenis kanker sehingga dapat diputuskan tindakan selanjutnya.

k. Instalasi Radiodiagnostik

Lengkapya peralatan radiodiagnostik (X-Ray konvensional, Mammografi, Angiografi, CT Scan, MRI, USG dan Kedokteran Nuklir). RSKD unggul dalam kecepatan, ketepatan diagnostik dan penentuan stadium kanker.

l. Instalasi Gizi

Kegiatan yang terdapat di Instalasi Gizi meliputi pengadaan dan distribusi makanan bagi pasien kanker. Selain itu instalasi punmenangani konsultasi gizi bagi yang memerlukannya.

m. Instalasi Rehabilitasi

Medik Tindakan yang dilakukan di Instalasi Rehabilitasi Medik (IRM) tidak hanya untuk pasien kanker saja, namun pasien non kanker pun dapat



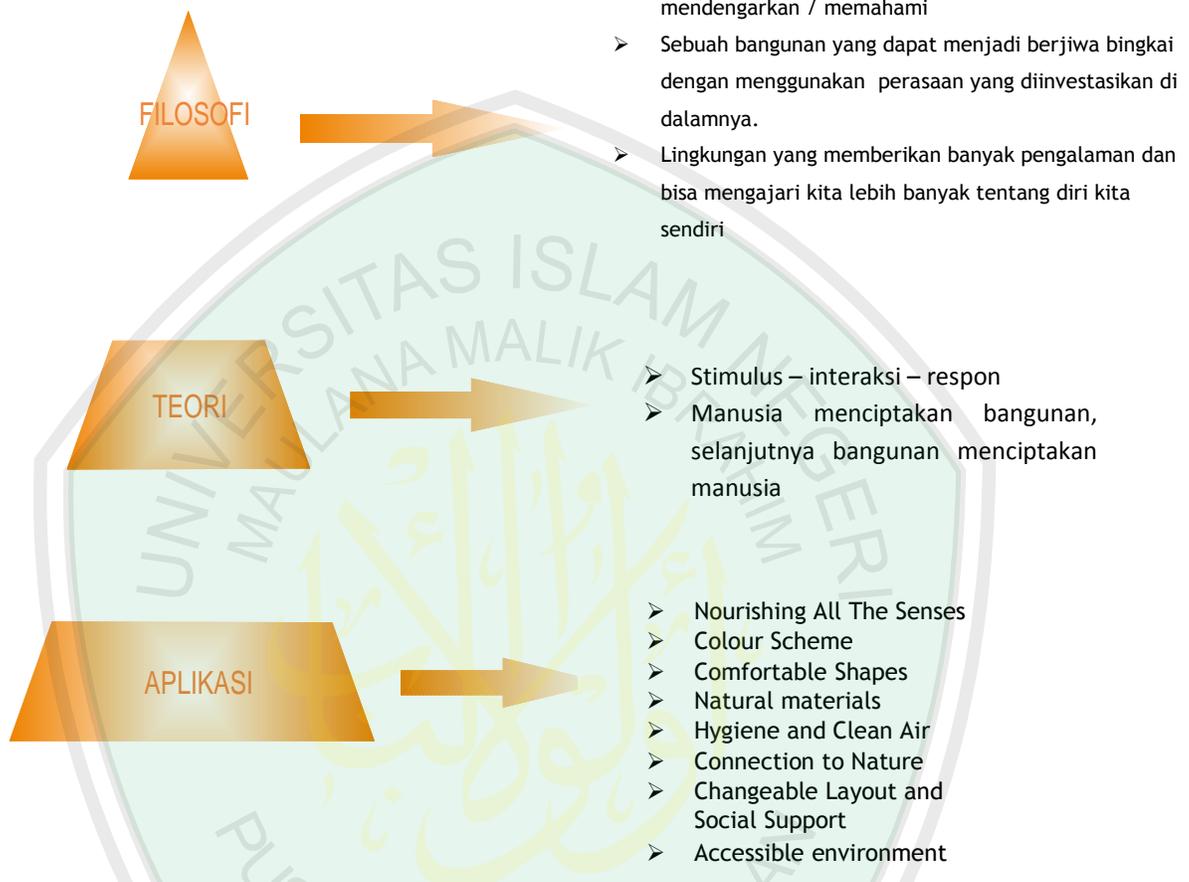
memanfaatkan pelayanan atau tindakan yang dilakukan di Instalasi Rehabilitasi Medik RSKD. Instalasi ini meliputi Konsultasi dokter, Konsultasi Psikologi, Fisioterapi, Okupasiterapi, Terapi Wicara, Ortotik Prostetik, Petugas Sosial Medik dan Bimbingan Rohani.

n. Unit Uji Kesehatan dan Deteksi Dini Kanker

Saat ini kebanyakan pasien kanker datang kerumah sakit dalam keadaan penyakitnya yang telah lanjut, biaya pengobatan sangat besar dan hasil pengobatannya tidak memuaskan. Dengan melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker, kanker dapat ditemukan sedini mungkin. Pelayanan Deteksi Dini Kanker, dapat mendeteksi kanker leher rahim, kanker payudara, kanker prostat, kanker kolorektal (usus besar) dan kanker hati.



2.4 Tinjauan Tema



2.4.1 Healing Environment

Healing Environment berkembang dari sebuah riset yang dilakukan oleh Robert Ulrich, direktur pada Center for Health Systems & Design, Texas A&M University Amerika Serikat. Tema utama riset tersebut mengenai efek user-centered design atau desain yang menekankan pada kebutuhan pengguna, yang dimaksud pengguna adalah pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan. Riset tersebut membuktikan bahwa lingkungan tempat sebuah fasilitas pelayanan kesehatan berada berpengaruh pada kualitas proses penyembuhan yang berlangsung di dalamnya. Prinsip user-centered



design ini kemudian juga diterapkan pada lingkungan buatan yaitu interior, melalui aplikasi warna, tekstur, material dan elemen arsitektur lainnya untuk menciptakan suasana tenang, santai dan nyaman. Kehadiran sebuah suasana tertentu diharapkan dapat mengurangi faktor stress yang dialami oleh pasien yang sedang menjalani proses penyembuhan. Hasilnya membuktikan bahwa tidak hanya lingkungan alamiah tetapi juga lingkungan buatan memiliki pengaruh dalam menciptakan suatu kesatuan lingkungan yang kondusif bagi proses penyembuhan tidak hanya kondisi fisik tetapi juga psikis. Kondisi psikis yang prima secara langsung maupun tidak langsung akan memberi stimulus positif terhadap kondisi fisik seseorang sehingga mempercepat berlangsungnya proses penyembuhan.

Menurut Knecht (2010), healing environment adalah pengaturan fisik dan dukungan budaya yang memelihara fisik, intelektual, sosial dan kesejahteraan spiritual pasien, keluarga dan staf serta membantu mereka untuk mengatasi stres terhadap penyakit dan rawat inap. Menurut Malkin (2005) dalam Montague (2009), healing environment adalah pengaturan fisik yang mendukung pasien dan keluarga untuk menghilangkan stres yang disebabkan oleh penyakit, rawat inap, kunjungan medis, pemulihan dan berkahung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa healing environment merupakan suatu desain lingkungan terapi yang dirancang untuk membantu proses pemulihan pasien secara psikologis. Menurut Murphy (2008), ada tiga pendekatan yang digunakan dalam mendesain healing environment,



yaitu alam, indra dan psikologis. Berikut penjelasan dari masing-masing pendekatan desain.

2.4.2 Interaksi Healing Environment Terhadap Manusia

Lingkungan buatan meliputi semua tempat yang sebagian besar telah direncanakan dan diciptakan oleh manusia, seperti: ruangan, gedung, lingkungan sekitar, dan kota (Hemistra and McFarling, 1974). Pada saat mengamati interaksi manusia dengan lingkungan tertentu yang ditempatinya, maka akan ditemukan karakteristik dasar pada pola perilaku yang berbeda pada tiap interaksi tersebut. Dengan demikian manusia membentuk bangunan dan selanjutnya bangunan akan membentuk manusia. Manusia dan alam lingkungan pada hakikatnya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya saling berinteraksi, dan dari proses interaksi tersebut dapat berupa lingkungan fisik, yaitu alam sekitar baik yang sifatnya alamiah maupun yang bersifat buatan, dan lingkungan fisik yang merupakan lingkungan sosial budaya. Melalui interaksi dengan kedua lingkungan inilah seorang manusia dapat disebut sebagai manusia yang lengkap (Altaman, 1975). Sebagai lingkungan binaan (man-made environment) bangunan dapat memberikan sebuah bentuk respon tertentu dari individu sebagai penggunaanya. Proses respon manusia terhadap bangunan kesehatan. Pada dasarnya adalah sebuah proses Stimulus-Organism- Response. Stimulus dapat diartikan sebagai fenomena yang dihasilkan ruang dan berpotensi memberikan sensasi terhadap indera manusia



seperti warna dan pencahayaan. Sedangkan organism adalah filter bagi proses persepsi sebelum akhirnya individu memberikan respon.

Manusia menyesuaikan responnya terhadap rangsang yang datang dari luar, sedangkan stimulus dapat diubah sesuai dengan kebutuhan manusia (Wohlwill, 1974). Adaptasi merupakan penyesuaian respon terhadap stimulus. Manusia berusaha untuk melakukan perubahan terhadap lingkungan sekitarnya untuk disesuaikan dengan daya- daya dan kebutuhan yang dimilikinya. Pada lingkungan rumah sakit sangat memungkinkan terjadi suatu kondisi di mana antara space dan suasana lingkungan yang tersedia dengan jenis kebutuhan dan aktivitas yang berlangsung tidak seimbang. Hal ini disebabkan rumah sakit dirancang dengan standar-standar yang berlaku internasional dan cenderung hanya memperhatikan segi fungsi fisik saja. Kondisi lingkungan yang demikian dapat memberikan suatu stress kepada pengguna untuk melakukan proses adaptasi secara dinamis. Ada dua elemen dasar yang dapat menyebabkan pengguna bertindak laku tertentu terhadap lingkungannya, yaitu stressor dan stress. Stressor adalah elemen lingkungan (stimuli) seperti kebisingan, suhu, kepadatan, dan suasana yang merangsang manusia.



2.4.3 Elemen Healing Environment

1. Menyamankan Semua Indera

Arsitektur adalah seni, seni adalah keindahan. Dari kalimat tersebut sangat jelas bahwa peran arsitektur sangatlah penting dalam menciptakan stimulus atau rangsangan atas semua alat indera untuk dapat merasakan kenyamanan, keindahan dan mereduksi tekanan mental. Dalam penerapan *healing environment* sangatlah diharuskan untuk menjaga dari unsur psikologis pengguna, diantaranya :

a. Indra pendengaran

Suara yang menyenangkan dapat mengurangi tekanan darah dan detak jantung sehingga menciptakan sensasi kenikmatan yang mempengaruhi sistem saraf. Suara yang dapat menenangkan pikiran, antara lain:

- Suara musik, digunakan untuk mengobati depresi, menenangkan dan bersantai bagi anak-anak autis dan pasien kejiwaan.
- Suara hujan, angin, laut, air yang bergerak dan burung dapat membuat suasana tenang dan menciptakan rasa kesejahteraan.
- Suara air mancur dapat memberikan energi spiritual dan membangkitkan perasaan yang dekat dengan suasana pegunungan dan air terjun.



b. Penciuman

Bau yang menyenangkan dapat menurunkan tekanan darah dan detak jantung, sedangkan bau yang tidak menyenangkan dapat meningkatkan detak jantung dan pernapasan.

c. Penglihatan

Indra penglihatan merupakan sesuatu yang dapat membuat mata menjadi santai/*relax* seperti pemandangan, cahaya alami, karya seni dan penggunaan warna tertentu.

d. Peraba

Sentuhan merupakan mekanisme dasar dalam menjelajahi dunia selama masa hidup karena sentuhan menegaskan apa yang mereka lihat, cium, rasa dan dengar.

e. Perasa

Indra perasa menjadi terganggu pada saat pasien mengalami sakit ataupun menerima pengobatan. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan berubahnya rasa makanan maupun minuman saat dikonsumsi. Karena itu, kualitas makanan dan minuman yang ditawarkan harus diperhatikan.

2. Pencahayaan yang sehat

Pencahayaan yang tepat adalah dalam peran kunci dalam lingkungan penyembuhan, karena cahaya adalah apa yang pada akhirnya membawa kehidupan ke ruang. Lampu mempengaruhi pikiran kita, tubuh dan



perasaan, bukan hanya apa yang kita lihat. Tidak harus ada ruang kiri tanpa cahaya alami karena itu terbukti bahwa orang perlu waktu siang untuk bertahan hidup. Tidak ada yang memiliki pencahayaan hanya buatan terlalu lama dan kurangnya cahaya alami bahkan dapat menyebabkan depresi. Sinar matahari di musim semi setelah musim dingin yang panjang, di sisi lain, memiliki kekuatan penyembuhan besar yang diinvestasikan di dalamnya.

Lingkungan penyembuhan yang menggabungkan cahaya alami dengan hemat energi dengan hati-hati pilihan pencahayaan tidak wajar. Cukup cahaya harus memastikan di mana-mana juga selama waktu malam. Sebagai dengan cahaya alami, juga dengan pencahayaan yang tidak wajar, itu harus tidak akan dinilai hanya dengan jumlah cahaya, tetapi juga oleh kualitas benar cahaya. Agar sehat, cahaya buatan tidak harus mendistorsi warna, beban mata atau penyebab yang mengganggu glares. Anda seharusnya tidak pernah melihat sumber cahaya secara langsung, tapi agak itu harus ditutup dan pencahayaan harus langsung. Cahaya dapat disaring melalui kain atau opal kaca atau untuk diarahkan menuju sebuah reflektor yang mendistribusikan cahaya sama dan lembut ke ruang.

Untuk menjadi penyembuhan juga secara emosional, pencahayaan rumah sakit harus rumah seperti yang bagi banyak orang berarti cahaya hangat. Cahaya spektrum penuh kebiruan dapat merasa terlalu dingin dan



lembaga seperti. Solusi yang baik akan membuat menyesuaikan nada cahaya dengan menempatkan normal hangat kembang cahaya terang dan penuh spektrum berdampingan dan mengatur mereka menyebabkan hubungan timbal balik. Cara ini akan mungkin untuk membuat lingkungan pencahayaan yang berbeda untuk situasi yang berbeda dengan cahaya lampu. Untuk meniru siang hari lebih satu dapat memilih hangat kembang cahaya pagi juga di malam hari ketika tidak ada perlu membaca misalnya dan memiliki cahaya dingin lebih alami selama sisa hari. Dengan cara ini setiap pasien bisa menemukan mereka sendiri pencahayaan yang sehat. Cahaya berwarna juga dapat dianggap sehat dalam beberapa kesempatan, tapi itu tidak boleh menjadi terlalu mendominasi. Cahaya berwarna dapat digunakan sebagai obat didasarkan pada terapi warna, tetapi sebaiknya tidak dalam penggunaan konstan.

3. Skema Warna

Ada preferensi yang berbeda ketika berkaitan dengan warna. Mereka dapat digunakan untuk mencerminkan kepribadian seseorang dan mengirimkan pesan tertentu. Ada juga tanggapan universal yang dapat dimanfaatkan ketika merancang skema warna. Tidak ada netral ketika datang ke warna dan warna mempengaruhi orang sama budaya dan preferensi pribadi. Dampak universal ini hasil dari efek psikologis pada organ dalam dan metabolisme dan dapat digunakan terapi dalam



keuntungan. Kekuatan warna dapat dramatis dalam ruang dan harus dipertimbangkan. Dengan mengubah skema warna, yang dapat mengubah seluruh suasana ruang.

Warna terapi dapat digunakan sebagai bentuk obat. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa sebagian besar penyakit yang dapat diobati dengan warna, berdasarkan efek warna memiliki pada organisme kami. Memilih dan menggunakan warna membutuhkan keahlian. Juga warna yang berbeda memiliki nada yang berbeda yang mungkin memiliki efek yang berbeda. Biru tua dapat memiliki karena efek sebaliknya daripada cahaya biru meskipun sifat warna biru yang diinvestasikan dalam keduanya. Umumnya dapat berpikir bahwa warna-warna terang memiliki efek positif dan warna gelap memiliki dampak negatif. Meskipun, kadang-kadang negatif dapat berguna juga. Warna-warna terang termasuk lebih putih dan dapat menjadi untuk alasan itu terlihat sesuai tujuan penyembuhan lebih baik. Warna lingkungan penyembuhan penting tetapi tidak terlalu kuat. Warna yang terlalu kuat dapat terlalu manipulatif; mereka mendominasi dan memaksa suasana hati mereka kepada ruang, dan harus digunakan dengan hati-hati.

a. Putih

Putih menggabungkan semua warna lainnya. Itu adalah warna cantik, kecerahan, kepercayaan dan harapan. Putih memurnikan dan mencerahkan



atas ruang. Umumnya lingkungan putih dapat sangat kreatif karena itu memberikan ruang untuk berpikir. Putih juga warna si-mukan penyebab terjadinya kekerasan, tetapi dalam waktu yang sama ruang putih dapat merasa paling nyaring. Putih bisa dianggap sebagai pilihan yang aman untuk ruang yang banyak, karena memang sangat netral dan jarang mengganggu, tapi juga warna sangat konservatif dan tidak benar-benar cocok di interior.

b. Hitam

Hitam dan putih saling mengisi satu sama lain. Sebagai cahaya putih mewakili, hitam mewakili kegelapan. Kegelapan meliputi mistisisme dan rahasia di dalamnya. Dalam waktu yang sama hitam juga sangat konservatif warna dan dapat menenangkan atau membuat orang datang kembali ke mereka indra. Hitam dapat dilihat sebagai warna pelindung, tapi terlalu banyak dapat menyebabkan depresi. Hitam dapat membebaskan Roh dan tubuh dan harus digunakan untuk memperkuat kontrol diri. Menjadi sangat kuat dan warna yang kuat, penggunaan hitam harus dilakukan sangat hati-hati dalam penyembuhan lingkungan.

c. Abu –Abu

Abu-abu menggabungkan antar putih dan hitam. Dapat memberikan harapan dan membuat seseorang yang berguna, tetapi juga dapat menghidupkan seseorang menjadi terlalu konvensional. Fisik grey dapat



berarti kesehatan penderitaan dan buruk, dan tidak umumnya digunakan dalam penyembuhan. Abu-abu sangat netral meskipun dan sebagai nada ringan dapat digunakan untuk tenang dan kemudahan kesehatan mental.

d. Hijau

Hijau adalah warna alam, keseimbangan dan harmoni. Dapat dalam waktu yang sama baik tenang dan menyegarkan orang. Ini menggabungkan kehangatan dan kejelasan kuning berupa ketenangan dan wawasan-kegenapan biru dan memiliki efek penyembuhan yang benar. Hijau adalah warna utama Penyembuhan dan pembantu. Perawatan profesional seperti dokter dan perawat yang bekerja di bawah pengaruh radiasi hijau. Hijau juga meningkatkan kepekaan, empati, kebaikan, harapan, keandalan, kejelasan, pemahaman, kemurahan hati, iman dan damai. Hijau membantu untuk menerima diri sendiri karena mereka, menemukan tempat mereka di dunia dan untuk melakukan yang terbaik.

e. Biru

Biru umumnya dianggap sebagai warna-warna yang tenang, dingin dan melankolis. Namun, biru adalah juga warna kebenaran, kebijaksanaan, kejujuran, ketelitian dan penemuan. Nada biru dapat menenangkan, santai, dingin dan memurnikan seseorang. Biru memiliki efek ketenangan dan dapat membuat orang-orang yang mempertimbangkan hal-hal tenang



daripada bergegas. Itu juga dapat meningkat intuisi, kenyamanan yang kesepian, dan membawa kreativitas dan inspirasi.

f. Ungu

Ungu adalah warna yang sangat spiritual dan terhubung keenam indera dan pengalaman supernatural. Ungu memurnikan, mencerahkan dan merendahkan seseorang. Dapat digunakan untuk inspirasi, untuk mengaktifkan impian dan untuk membuka kenangan dari kehidupan sebelumnya. Ungu ruang dianggap paling diam. Namun ungu juga dapat menyebabkan perselisihan dan pengkhianatan. Itu harus digunakan hanya dalam porsi kecil. Sebaliknya dapat menyebabkan depresi dan pikiran bahkan bunuh diri. Fisik ungu adalah warna otak. Hal ini dapat berguna dalam penyembuhan infeksi pada organ-organ internal, penyakit jantung, sakit kepala dan sistem kekebalan tubuh.

g. Merah

Merah adalah warna yang sangat kuat dan fisik. Hal ini terkait dengan hal-hal emosional yang bersemangat tinggi seperti seks, cinta, cour-usia, benci dan dendam. Nada merah membawa energi, kehangatan, rangsangan, antusiasme, semangat dan agresivitas. Merah dapat en-keberanian orang, mengaktifkannya dan memperkuat mereka. Ini dapat memberikan dorongan diperlukan untuk mendapatkan hidup kembali pada rel yang lagi. Terlalu banyak merah dapat membuat satu bahkan terlalu aktif dan gelisah.



Ringan kencang merah seperti merah muda di sisi lain dapat membawa kasih sayang, cinta dan kemurnian, serta meredakan kemarahan dan perasaan ditinggalkan.

h. Orange

Orange Orange ini terkait dengan kepercayaan diri dan kepraktisan. Ini bisa menjadi penuh dengan kehidupan, sukacita, ketekunan, kebijaksanaan dan menjadi baik mental. Penggunaan warna-warna hangat, ketika dikontrol, dapat mengangkat Roh. Orange tidak sebagai kuat seperti merah tetapi walaupun lebih sabar dan halus, sementara masih con-vincing. Mendukung interaksi sosial dan sangat menyambut dan ramah, tetapi juga mudah terlalu kuat dan bahkan bertentangan. Orange dapat memiliki efek juga merusak dan melanggar; hal itu mendorong satu ke depan, mendorong perubahan dan tidak memungkinkan 24 satu untuk terjebak dalam apa pun.

i. Kuning

Kuning adalah warna pikiran manusia dan pengetahuan. Ini dapat membantu untuk berkonsentrasi, untuk mendapatkan keluar, untuk fleksibel dan hanya, dan untuk membuat keputusan yang cepat. Kuning juga menggembarakan, ceria, segar dan penting, tetapi dapat dengan mudah merasa terlalu aktif. Kuning dapat membawa terang ke sebuah ruangan tanpa matahari dan ia hanya memancarkan kesejahteraan dan suasana hati yang positif. Dapat merangsang sumber rohani dan



membantu untuk menyembuhkan depresi. Kuning dengan hijau adalah kombinasi yang sangat efektif dan sehat. Kuning lemon menyegarkan dan merangsang otak, karena kuning yang mencakup dosis pemurnian hijau.

j. Coklat

Coklat adalah warna bumi. Ini meningkatkan rasa aman dan membawa Anda turun ke bumi. Coklat juga bisa merasa terlalu berat, gelap dan oppressingly entrapping. Terutama coklat kuat untuk membantu dalam masalah emosional dan mental. Seperti abu-abu, coklat netral dan lebih cocok untuk penyembuhan bila digunakan dalam nada ringan. Krem memiliki fitur coklat, tetapi lebih ringan dan bisa sebaiknya disertai dengan beberapa nada lebih gelap untuk membuatnya lebih hidup. Ruang keluarga atau ruang-ruang umum dapat dibuat dengan netral cahaya kencana beige atau abu-abu, karena mereka memiliki banyak pengguna.

4. Bentuk yang Nyaman

Bentukan geometri dan proporsi memiliki efek universal, karena mereka berasal dari tubuh manusia dan alam. Bentuk dan tepi mereka mempengaruhi suasana hati kita dan dengan bentuk ruang mempengaruhi pengalaman itu. Ruang yang dapat menyambut atau mengecualikan Anda, dapat membuat Anda merasa santai dan di rumah sekaligus atau mendominasi. Itu semua bermuara pada apa bentuk bahasa yang mendukung untuk manusia. Nyaman bentuk mudah pada mata dan tidak terlalu keras. Seperti bentuk yang dibuat



oleh air bergerak pernah lurus, tidak harus lingkungan kita. Fluiditas bisa membawa tarian ke mata, gerakan tubuh dan jiwa untuk lingkungan yang dibangun.

Saat ini lingkungan kita hampir benar-benar terbuat dari garis-garis lurus dan alunan-alunan sebagai komponen, dan arsitektur datang bersama-sama merubahnya menjadi segi empat kamar, pintu dan jendela. Bentuk persegi panjang dan sudut kanan tidak mendukung gerakan, tetapi mereka mendukung keseimbangan dan harmoni dengan proporsi yang mudah untuk membedakan. Persegi adalah perusahaan, praktis dan membantu seseorang untuk menunjukkan arah, tetapi dapat juga merasa terlalu uncom menjanjikan.

5. Material Alami

Bahan yang berwujud komponen lingkungan yang mengharuskan kita untuk memahami. Mereka adalah apa yang kita rasakan di kulit kita. Seperti cahaya dapat dilihat sebagai fitur paling penting dalam ruang, memenuhi cahaya bahan juga penting. Jika cahaya menemukan tekstur untuk bermain di, itu keuntungan baru di-sedangkan. Lazure cat di dinding mendukung cahaya fitur dan dapat memberikan kehidupan yang lebih untuk efek cahaya. Permukaan tak bernyawa tapi dirasakan memiliki jiwa kepada mereka, tetapi juga bahkan permukaan bernyawa dan memberikan apa-apa terhadap cahaya. Bahan yang memberikan tekstur lebih multisensory dan karena itu sehat. Lantai



paling penting cahaya mencerminkan permukaan dan harus untuk itu alasan dipilih dengan hati-hati.

6. Kebersihan dan udara yang bersih

Kebersihan sangat berpengaruh pada interior di lingkungan rumah sakit. Mereka menciptakan keterbatasan ketika datang ke bahan pilihan karena semua permukaan harus mudah dibersihkan dan bertahan kuat deterjen. Tidak ada karpet setiap serat sintetis di rumah sakit, karena mereka mengumpulkan debu. Tidak ada apapun debu mengumpulkan dinding permukaan yang mungkin menyebabkan alergi atau cetakan. Material lantai tidak harus mengumpulkan debu, tetapi dapat dengan mudah dicuci dan tahan lama. Kamar operasi bedah yang paling penting, tetapi umumnya seluruh rumah sakit dituntut untuk menjadi bersih dan mensterilkan juga. Juga pasien bangsal dan ruang perawatan memiliki persyaratan higienitas yang tinggi. Persyaratan dapat bervariasi sesuai dengan tingkat risiko infeksi di antara pasien di bangsal khusus.

7. Koneksi dengan Alam

Lingkungan kita mengelilingi kita di setiap sisi kami dan menjadi distension kita. Meskipun kita berhadapan dengan itu, kita ada dalam satu sama lain, bukan sisi-oleh sisi. Studi alam, alam cinta, tetap dekat dengan alam, itu tidak akan pernah gagal Anda, dinyatakan oleh Frank Lloyd Wright. Apa yang kita lakukan untuk lingkungan kita, kita akhirnya lakukan untuk diri kita sendiri



juga. Sebuah bangunan dengan tujuan penyembuhan kebutuhan dasar *responsible*, ia harus tidak merusak kepada orang-orang dan lingkungan baik. Sebuah bangunan diri-efisien dan sebagai bebas dari polusi sebanyak mungkin. Solusi desain sederhana dapat mengurangi kebutuhan energi bangunan dan membuatnya lebih berkelanjutan.

8. Perubahan Tata Letak dan Dukungan Sosial

Untuk mendukung penyembuhan, tata letak tidak boleh membingungkan tetapi jelas, namun hidup. Untuk itu tidak menyebabkan stres, ruang yang tidak boleh terlalu sempit dan berantakan, tapi memungkinkan Anda untuk bergerak bebas. Gambar 10: Berubah layout dan dukungan sosial 35 luas, Ruang tidak harus menjadi besar meskipun, baru saja benar terorganisir. (Hari 1990:155.)

Sebuah ruang yang terlalu besar dapat merasa terlindungi dan terlalu kecil menyedihkan, meskipun, banyak kali orang juga mencari kenyamanan dari ruang nyaman kecil mereka merasa aman. Untuk memastikan tata letak yang ramai itu harus dianggap juga spasial dan tidak hanya dua dimensi-sekutu. Tingkat perubahan di lantai, tidak dianjurkan dalam lingkungan dapat diakses seperti rumah sakit, tetapi perbedaan misalnya dalam ketinggian dan tingkat pencahayaan dapat membantu untuk membawa sebaliknya boxlike lingkungan hidup.



9. Akses dengan Lingkungan

Lingkungan dianggap dapat diakses ketika itu mudah digunakan, sangat ergonomis, logis dan nyaman untuk semua pengguna dalam setiap bagiannya yang penting. Lingkungan penyembuhan yang perlu mengundang dan mendukung semua orang tanpa memandang kondisi mereka. Banyak orang di rumah sakit penglihatan, pendengaran, gerakan atau cara lain. Pusat Rehabilitasi terutama pasien yang telah melalui sebuah kecelakaan yang menyebabkan mereka berkemampuan bergerak dan berfungsi. Banyak pasien ada terutama belajar dan mendapatkan hidup dari perspektif baru dan membutuhkan banyak dukungan dari lingkungan. Pasien dengan gerakan Cacat mungkin di kursi roda atau kebutuhan lain berjalan aids untuk bergerak, untuk sementara atau untuk baik. Ini harus dipertimbangkan dalam rencana bangsal untuk memastikan itu aman, mendukung dan dapat diakses oleh semua orang.

2.5 Kajian Integrasi Islam

2.5.1 Integrasi Keislaman Berdasarkan Objek

Panti terapi dan Rehabilitasi Kanker merupakan sebuah instansi atau wadah yang merawat dan memulihkan penderita kanker agar kembali sembuh dengan media terapi yang mengarah ke unsur alam atau non medis. Dengan dibangunnya sebuah Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker tersebut diharapkan mampu membantu menyembuhkan pasien penderita kanker terutama untuk daerah Jawa Timur dan sekitarnya. Seperti kita tahu semakin meningkatnya penderita



penyakit kanker di Indonesia, dan penyakit kanker merupakan penyakit penyebab kematian nomor dua setelah penyakit jantung, dan itupun sangat sulit penyembuhannya. Akan tetapi segala macam penyakit dan sesulit apapun penyakit tersebut dalam hal penyembuhan, akan sirna dan mudah dijalani atas seizin Allah SWT. Sebagaimana kisah Nabi Ibrahim dalam surat Asy-Syur'ara / 26 : 80 :

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

“Dan apabila aku (Ibrahim) sakit, Dia (Allah)-lah yang menyembuhkan diriku”

(QS asy-Syu'arâ'/26: 80)

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa seorang Nabi Ibrahim yang memiliki keyakinan bahwa ketika suatu saat beliau merasakan sakit, maka hanya satu satu dzat yang beliau yakini bisa menyembuhkan, dzat itu adalah Allah SWT. Hal itu merupakan contoh sikap tawakal seorang hamba terhadap Sang Penciptanya. Ayat tersebut selaras dengan sebuah hadits Imam Muslim yang 'merekam' sebuah hadits dari Jabir bin 'Abdullah radhiyallahu 'anhu, dari Rasulullah ﷺ, bahwasannya beliau bersabda,

“Setiap penyakit ada obatnya. Apabila obat itu tepat untuk suatu penyakit, penyakit itu akan sembuh dengan seizin Allah 'Azza wa Jalla.”



Dalam proses penyembuhan penyakit kanker, semua media ataupun cara penyembuhannya, itu hanya sebagai perantara dan kesembuhan adalah milik Allah SWT, semua obat ataupun media tak akan berhasil menyembuhkan tanap seizin Allah SWT. Maka dalam proses dan kinerja Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker ini mengacu pada hukum – hukum yang telah dikehendaki Allah SWT yang kesemuanya telah tercantum dalam Al-Qur’an. Seperti yang telah tercantum dalam Al – Qur’an Surat Al-Isra’ / 17:82 di bawah ini:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari al-Quran suatu yang menjadi obat (penawar) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.”

(QS al-Isrâ’/17: 82)

Tafsir QS al-Isrâ’/17: 82 :

نُنَزِّلُ	“Kami turunkan.” Maksudnya Kami (Allah) wahyukan ayat-ayat Kami melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad s.a.w. bagi seluruh hamba Kami, yang semuanya telah terkodifikasi di dalam kitab suci al-Quran
مِنَ الْقُرْآنِ	“Dari al-Quran.” Kata <i>min</i> dalam ayat ini, menurut pendapat yang <i>râjih</i> (kuat) menjelaskan (<i>bayâniyyah</i>) jenis dan spesifikasi yang dimiliki al-Quran. Kata <i>mind</i> sini tidak bermakna sebagian (<i>ba’dhiyyah</i>) yang mengesankan bahwa di antara ayat-ayat al-Quran ada yang tidak termasuk <i>syifâ`</i> (obat atau penawar) sebagaimana yang <i>dirâjihkan</i> oleh Ibnul Qayyim al-Jauziyah.



	Kata <i>min</i> dalam lafazh مِنْكُمْ tidaklah bermakna sebagian, sebab mereka – seluruhnya – adalah orang-orang yang beriman dan beramal shalih.
شِفَاءٌ	<i>Obat (penawar)</i> . Obat yang dimaksud dalam ayat ini meliputi obat atas segala penyakit, baik ruhani maupun jasmani dengan spesifikasi tertentu, sebagaimana yang akan dijelaskan dalam tafsirnya.
رَحْمَةً	<i>Rahmat</i> di dalam ayat ini dipahami sebagai bantuan dari Allah, sehingga ketidakberdayaan dalam bentuk apa pun tertanggulangi. Rahmat Allah yang dilimpahkan kepada umat Islam adalah kebahagiaan hidup sebagai akibat dari ridha-Nya, termasuk di dalamnya kehidupan di akherat kelak. Oleh karena itu jika al-Quran dipahami sebagai rahmat bagi umat Islam, maka maknanya adalah limpahan karunia berupa kebajikan dan keberkatan yang disediakan oleh Allah bagi mereka (umat Islam) yang memhami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang diamanatkan oleh Allah dalam al-Quran.

(Sumber: www.muhsinhar.staff.umy.ac.id)

Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya menyatakan bahwa sesungguhnya al-Quran itu merupakan obat (penawar) dan rahmat bagi kaum yang beriman. Bila seseorang mengalami keraguan, penyimpangan dan kegundahan yang terdapat dalam hati, maka al-Quran-lah yang menjadi obat (penawar) semua itu. Di samping itu al-Quran merupakan rahmat yang membuahkan kebaikan dan mendorong untuk melakukannya. Kegunaan itu tidak akan didapatkan kecuali bagi orang yang mengimani (membenarkan) serta mengikutinya. Bagi orang yang seperti ini (beriman), al-Quran akan berfungsi menjadi obat (penawar) dan – sekaligus – rahmat baginya. Adapun bagi orang kafir yang telah – dengan



sengaja — mezalimi diri sendiri dengan sikap kufurnya, maka tatkala mereka mendengarkan dan membaca ayat-ayat al-Quran, tidaklah bacaan ayat-ayat al-Quran itu tidak akan berguna bagi mereka, melainkan – mereka bahkan — akan semakin jauh dan semakin bersikap kufur, karena hati mereka telah tertutup oleh dosa-dosa yang mereka perbuat. Dan yang menjadi sebab bagi orang kafir menjadi semakin jauh dari kesembuhan dari penyakit dan rahmat Allah itu bukanlah karena (kesalahan) bacaan aya-ayat (al-Quran)-nya, tetapi karena (disebabkan oleh) sikap mereka yang salah terhadap al-Quran. (Muhsin, 2014)

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa obat (penawar) yang terkandung dalam al-Quran bersifat umum, meliputi obat (penawar) hati dari berbagai syubhat kejahilan berbagai pemikiran yang merusak penyimpangan yang jahat dan berbagai tendensi yang batil. Sebab ia mengandung ilmu yang meyakinkan yang dengan akan memusnahkan setiap syubhat dan kejahilan. Ia merupakan pemberi nasihat serta peringatan yang dengan akan memusnahkan setiap syahwat yang menyelisih perintah Allah Subhânahu wa Ta'âla. Di samping itu al-Quran juga menjadi obat jasmani dari berbagai macam penyakit, meski pun tata-cara yang digunakannya bukan dengan tata-cara yang lazim digunakan dalam penggunaan obat untuk penyakit jasmani, tetapi digunakan dengan tata-cara yang spesifik melalui terapi spiritual yang bisa berdampak pada orang-orang yang beriman karena pengaruh (sugesti) yang diakibatkan oleh keyakinan mereka ketika menggunakan al-Quran sebagai obat (penawar) bagi penyakit yang



diderita olehnya. Karena yang dimaksud penyakit jasmani di sini, bukanlah penyakit fisik (murni), tetapi penyakit yang di dalam istilah kedokteran dikenal dengan sebutan psikosomatik. Misalnya: “penyakit kanker yang diderita pasien bagaikan tekanan bagi diri seorang pasien karena adanya ketidakseimbangan ruhani”. Dalam hal ini dokter bisa menyarankan kepada pasien muslim untuk membaca ayat-ayat al-Quran untuk memberikan sugesti agar pasien merasa tenang dan nyaman, sehingga secara kejiwaan terbantu untuk melakukan pengobatan pada dampak fisiknya.

2.5.2 Integrasi Keislaman Berdasarkan Tema

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

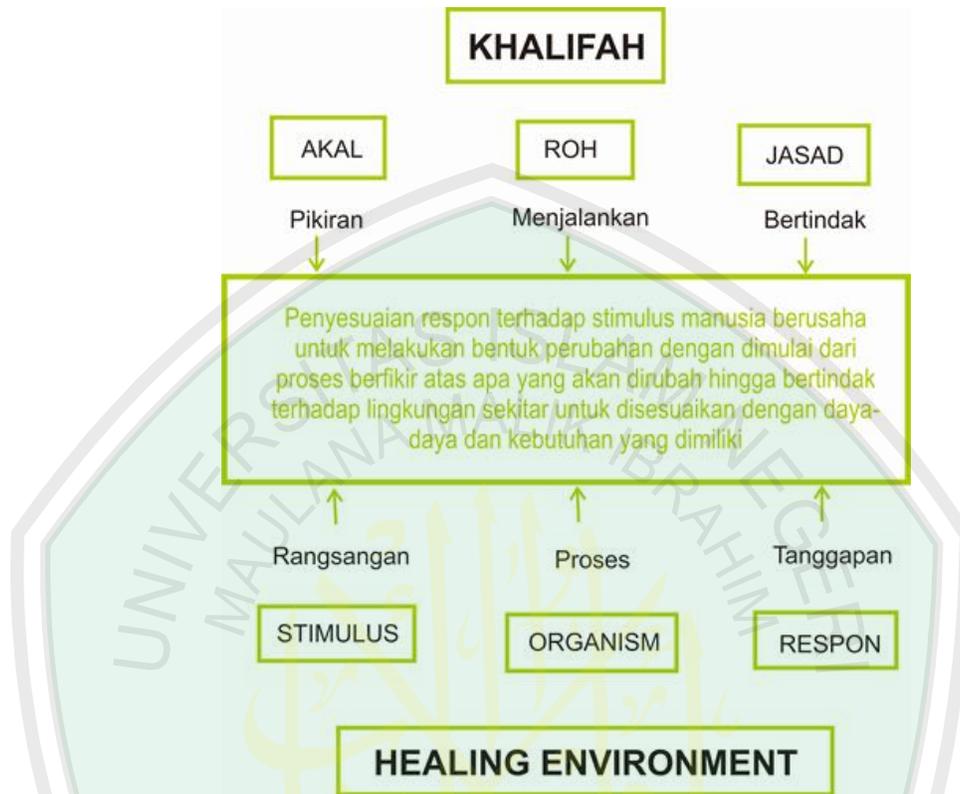
Telah nampak kerusakan di darat dan di laut akibat perbuatan tangan manusia, supaya Allah membuat mereka merasakan sebagian (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)

QS. Al-Rum (30):41

Ayat tersebut di atas menjelaskan bahwa faktanya manusia sekarang telah banyak yang tidak peduli atas sustainability dari alam tersebut. lingkungan merupakan bagian dari alam. *healing environment* merupakan konsep yang berkaitan dengan pencitraan terhadap lingkungan (*environment*) dengan menyelaraskan aspek lingkungan ke dalam fungsi bangunan sebagai media penyembuhan (*healing*).



Islam mengajarkan bahwa kita diciptakan dengan nilai yang telah melekat sejak kita lahir : kita tidak harus menghasilkan atau mencapai sesuatu untuk menjadi manusia yang berharga. Kita bernilai sejak lahir hingga mati, kita semua memiliki awal dan juga akhir yang mulia, jiwa kita bernilai karena kita diciptakan oleh Allah SWT. Semua itu merupakan landasan dari kodrat manusia yang diciptakan sebagai khalifah di muka bumi ini, sehingga sudah menjadi kewajiban manusia untuk menjaga dan melindungi lingkungan. Pada dasarnya manusia sendiri juga berasal dari alam yaitu berupa tanah liat dan kelak akan kembali pada semula. sehingga kita memanfaatkan alam beserta lingkungan yang ada di sekeliling kita dengan baik. *Healing environment* merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap alam, dengan memanfaatkan potensi alam sebagai sarana untuk proses penyembuhan penyakit.



Gambar 2.11 Keterkaitan Tema Healing Environment dengan Peran Manusia sebagai Khalifah
(Sumber: Analisa Pribadi)

Dari diagram tersebut telah tergambar bahwa manusia diciptakan dimuka bumi ini berperan sebagai khalifah yang berarti penjaga, dikaruniai 3 bekal yaitu akal, roh dan juga jasad. Dari ketiga bekal tersebut digunakan untuk berfikir dan berperilaku dalam artian berjihad atau berjuang melindungi dan melestarikan karunia Allah SWT seperti lingkungan misalnya. Sedangkan healing environment merupakan suatu konsep penyembuhan yang berpaut pada lingkungan sebagai medianya, ada 3 unsur yang pertama stimulus yaitu rangsangan terhadap sesuatu hal yang bisa ditangkap dengan panca indera, yang



kedua organism yaitu kelompok suatu proses menuju respon yang berarti tanggapan atas stimulus yang didapatkan. Ketiga unsur tersebut dibina dan dijaga kesetabilannya dengan mengapresiasi lingkungan sebagai media nya. Kemudian dari keduanya antara peran manusia sebagai khalifah dimuka bumi dan juga konsep healing environment tersebut dipadukan dalam proses penyembuhan penyakit kanker pada penerapan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker tersebut. Dengan harapan semoga stabilitas alam akan tetap terjaga dan bermanfaat untuk manusia.

2.6 Studi Banding Objek



Gambar 2.12 Rumah Sakit Dharmasika Jakarta

Sumber : <http://www.temanteman.org/contentpage.php?id=58>

2.6.1 Rumah Sakit Kanker Dharmasika

RSKD ini berada di Jalan Letjen S.Parman Kavling 83-86, Jakarta Barat, berdampingan dengan Rumah Sakit Jantung Harapan Kita. Dibangun di atas lahan seluas 38.920 meter persegi dengan bangunan utama bertingkat sembilan seluas 36.859 meter persegi, gedung asrama dan pusat latihan delapan lantai seluas



13.925 meter persegi, auditorium 740 meter persegi dan bangunan penunjang 3.430 meter persegi serta basement 8.584 meter persegi.

Rumah Sakit Dharmais berlokasi di Jl. Letjen. S. Parman Kav. 84-86 Jakarta Barat, dengan luas lahan sekitar 37.543,70 m². Batas – batas Kompleks RSK> Dharmais adalah:

- Sisi Barat : Jl. Letjen. S. Parman
- Sisi Utara : Jl. Kota Bambu Selatan, RS. Harapan Kita
- Sisi Timur : Jl. Kota Bambu Selatan 1, Kawasan Hunian Kelurahan Kota Bambu Utara
- Sisi Selatan : Wisma Koperasi bangunan komersial pada sisi selatan Kawasan

Akses masuk utama ke dalam kompleks RSKD adalah melalui Jl. Letjen. S. Parman, yang merupakan jalan arteri primer. Akses sekunder melalui Jl. Kota Bambu Selatan, sedangkan akses servis melalui Jl. Kota Bambu Selatan.

2.6.2 Aspek Teknis Tata Ruang

Berdasarkan Lembar Rencana Kota (LRK), komplek RSK> Dharmais merupakan gabungan dari 4 blok/lahan dengan pemanfaatan intensitas lahan yang berbeda-beda tetapi memiliki peruntukan lahan sama. Pemanfaatan intensitas lahan masing-masing blok adalah sebagai berikut:



ATURAN TEKNIS TATA RUANG	PERUNTUKAN LAHAN SSK			
	BLOK 1	BLOK 2	BLOK 3	BLOK 4
Luas Lahan (m²)	2.843	13.578	2.885	21.353
KDB	45%	45%	60%	55%
KLB	4	4	3.5	3
Tinggi Bangunan (It)	24	24	8	8
Luas LTDS (m²)	1.279,35	6.110,1	1.731	11.744,15
Luas Bangunan (m²)	11.372	54.312	10.097.5	64.059

(Total luas lahan berdasarkan LRK adalah 40.659 m²)

Tabel 2.1 Total Luas Lahan RSK. Dharmais
Sumber: Master Plan RSK. Dharmais, 2010

Batasan intensitas pemanfaatan lahan yang berlaku untuk kompleks RSK.

Dharmais adalah sebagai berikut:

ATURAN TEKNIS TATA RUANG	KONDISI EKSISTING	
	Total Luas Lahan (m²)	37.543,70
KDB	51,32 %	36.98 %
KLB	3,44	1,46



Tinggi Bangunan (lt)	24 Lantai	9 Lantai
Luas LTDS (m²)	19.265,95	13.884
Luas Bangunan (m²)	129.125,90	54.875

Tabel 2.2 Batas Intensitas Pemanfaatan Lahan RSK. Dharmais
Sumber: Master Plan RSK. Dharmais, 2010

Batasan Garis Sempadan Bangunan (GSB) kompleks RSK. Dharmais adalah:

- GSB dari Jl. Letjen. S.Parman : 15 meter
- GSB dari Jl. Kota Bambu Selatan : 6 meter
- GSB dari Jl. Kota Bambu Selatan : 6 meter

2.4.2 Analisa Tapak dan Massa Bangunan

a. Block Plan

Secara umum, gambaran tapak (site plan) kompleks Rumah sakit Kanker Dharmais adalah sebagai berikut:

- Terdiri dari 3 kelompok massa bangunan, yaitu:
 - Zona bangunan pelayanan dan perkantoran
 - Zona bangunan servis
 - Zona rumah duka
- Zona pelayanan dan perkantoran memiliki 2 menara, yaitu:
 - Massa bangunan 1 (Pelayanan) dengan bentuk L yang terdiri dari 9 lantai dengan luas lantai masing-masing sekitar 2000 m²



- Massa bangunan 2 (DIKLAT) dengan bentuk L yang terdiri dari 8 lantai dengan luas lantai masing-masing sekitar 1000 m²
- Zona servis terdiri dari beberapa bangunan penunjang yang berfungsi sebagai fasilitas pendukung aktivitas rumah sakit.
- Rumah duka pada sisi timur kompleks RSKD dikelola oleh pihak luar, dengan akses dan manajemen terpisah.

b. Sirkulasi dan Akses

Kondisi eksisting sistem sirkulasi dan pencapaian di dalam kompleks Rumah Sakit Kanker Dharmais (RSKD) adalah sebagai berikut:

1. Akses / Pencapaian

- Pencapaian utama adalah dari Jl. Letjen. S.Parman
- Akses masuk sekunder ke dalam kompleks RSKD adalah dari Jl. Kota Bambu Selatan 1 yang berada di sisi Timur kompleks
- Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan akses masuk ke dalam kompleks RSKD adalah sebagai berikut:

- Pintu keluar tol dalam kota Jakarta (pintu keluar Toamng) berada di depan kompleks RS. Harapan Kita dan RSKD. Kondisi ini menyebabkan kendaraan dari tol menuju RSKD harus memotong arus kendaraan di Jl. Letjen S.Parman yang memotong arus kendaraan di JL. Letjen S.Parman yang seringkali dalam kondisi padat (macet).



- Tidak ada pemisahan antara akses masuk utama ke dalam kompleks RSKD dan akses masuk untuk IGD. Kondisi ini menyebabkan akses *emergency* sering terhalang.
- Tidak terdapat pemisah antara pintu masuk kendaraan dengan pejalan kaki.

2. Drop Off / Pencapaian ke dalam Bangunan

Terdapat \pm 6 fasilitas drop off di dalam kompleks RSK. Dharmais, yaitu:

- Pintu masuk menuju Lobby utama
- Pintu masuk khusus untuk pasien/pengunjung VIP dan staff direksi Rumah sakit
- Instalasi Gawat Darurat
- Instalasi Radio Therapy
- Gedung Serba Guna (GSG)
- Akses menuju ruang Jenazah dan Laboratorium
- Rumah Duka

Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan drop off area di dalam kompleks RSKD adalah sebagai berikut:

- Pemandangan gerbang masuk utama ke dalam RSKD ke sebelah selatan, sebagai dampak dari adanya Pintu keluar tol Tomang), menyebabkan sistem sirkulasi kendaraan menuju pintu masuk



utama terbalik (posisi kursi penumpang mobil seharusnya berada di sisi yang berdekatan dengan pintu masuk ke bangunan).

- Akses menuju drop off area instalasi radio therapy harus melewati drop off utama.

3. Ruang Parkir Kendaraan

Fasilitas kendaraan di dalam komplek RSKD disediakan di halaman muka dan halaman belakang tapak, dalam jumlah terbatas. Sedangkan ruang parkir kendaraan berada 4 dalam komplek RSKD 261.

4. Transportasi Publik

Jl. Letjen S.Parman dilalui oleh beberapa bus dan metromini. Di depan komple RSKD disediakan halte tempat pemberhentian kendaraan umum, namun fasilitas ini tidak didukung oleh jalur khusus pejalan kaki.

Di dalam komplek RSK. Dharmais disediakan pangkalan *taxi* khusus untuk *taxi Blue Bird*, dengan akses langsung menuju *drop off* utama.

2.6.3 Analisa Bangunan dan Penyebaran Fungsi

a. Penyebaran Fungsi di dalam Bangunan

	Bangunan Diklat	Bangunan Pelayanan
Lantai	1. Instalasi central diagnostik	
Basement	2. Instalasi radio Therapy	
	3. CSSD (Central Sterile Supply Department)	
	4. Medical Record	
	5. Poliklinik Khusus VIP	

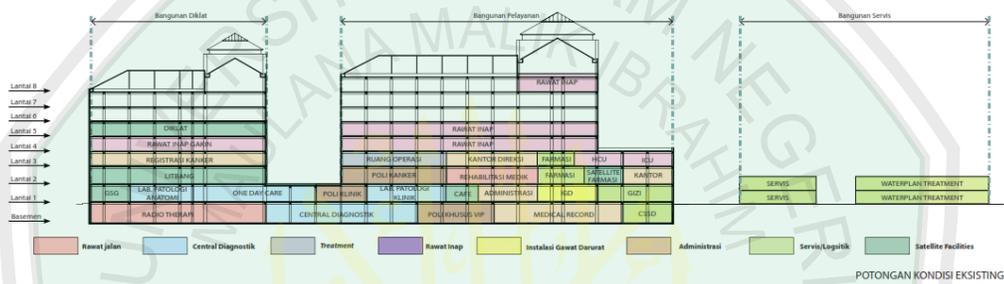


Lantai 1	<ol style="list-style-type: none">1. Lobby utama & Pusat informasi, Cafe2. ADM, Rawat Jalan & Rawat Inap, Pelayanan Sosial3. Instalasi Gawat darurat4. Poliklinik Umum5. Endoscopy6. Chemotherapy7. Laboratorium Patologi Klinik & Anatomi8. Gizi / Dapur & Gudang	
Lantai 2	<ol style="list-style-type: none">1. Poli Kanker2. Unit Rehabilitasi Medik3. Farmasi & Apotik4. Bank Darah5. Kantor6. Restoran dan lain-lain	Lab. / Litbang
Lantai 3	<ol style="list-style-type: none">1. Ruang Operasi2. Farmasi3. HCU4. ICU5. Kantor Direksi & Adm.	<ol style="list-style-type: none">1. Kantor Registrasi Kanker
Lantai 4	<ol style="list-style-type: none">1. Rawat Inap Kelas III2. Rawat Non-Inap Kelas VVIP3. Rawat Inap <i>High Density</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Rawat Inap JAMKESMAS
Lantai 5	<ol style="list-style-type: none">1. Rawat Inap Kelas I dan II2. Ruang Isolasi Imunitas Kelas ViP, Kelas I dan Biasa3. Ruang Isolasi Radio Aktif VIP dan Biasa	<ol style="list-style-type: none">1. DIKLAT dan Perpustakaan
Lantai 6	kosong	kosong

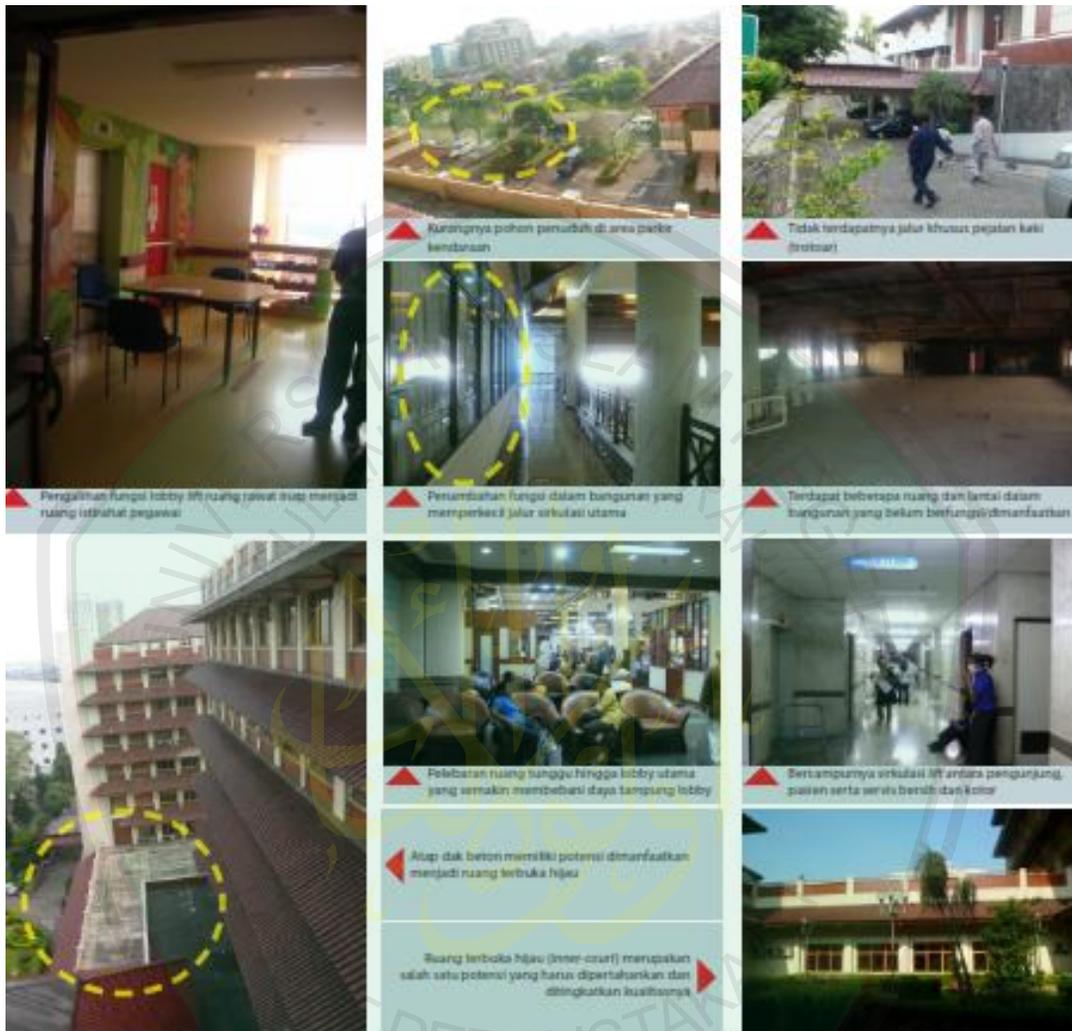


Lantai 7	kosong	kosong
Lantai 8		Rawat Inap VIP

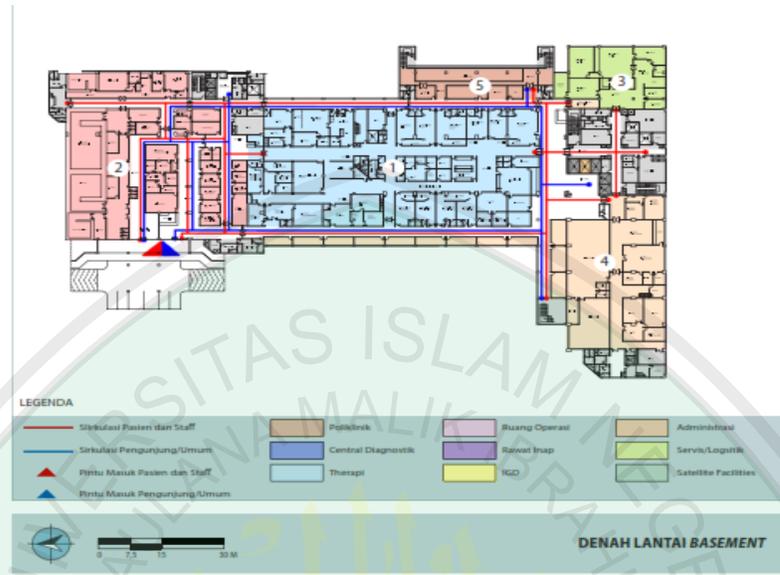
Tabel 2.3 Penyebaran Fungsi di dalam Bangunan
Sumber: Master Plan RSK. Dharmais, 2010



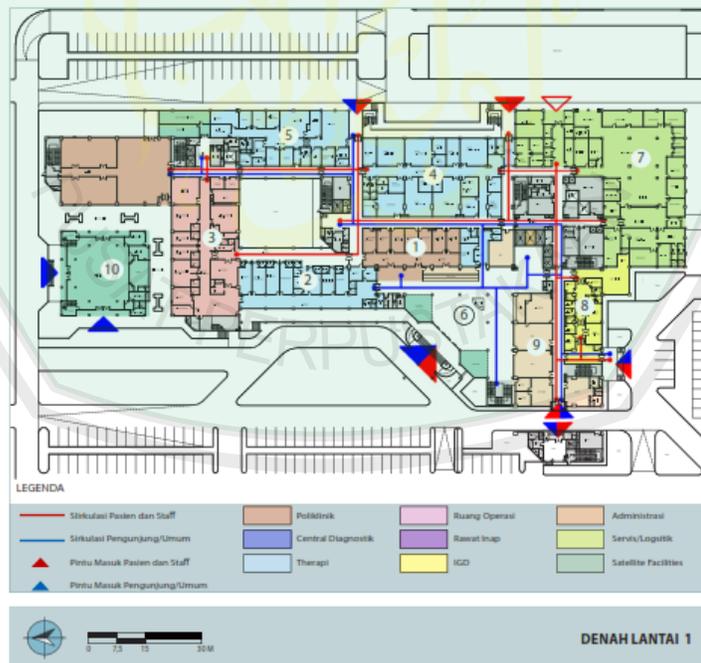
Gambar 2.13 Zoning Ruang RSK. Dharmais
Sumber: Master Plan RSK. Dharmais, 2010



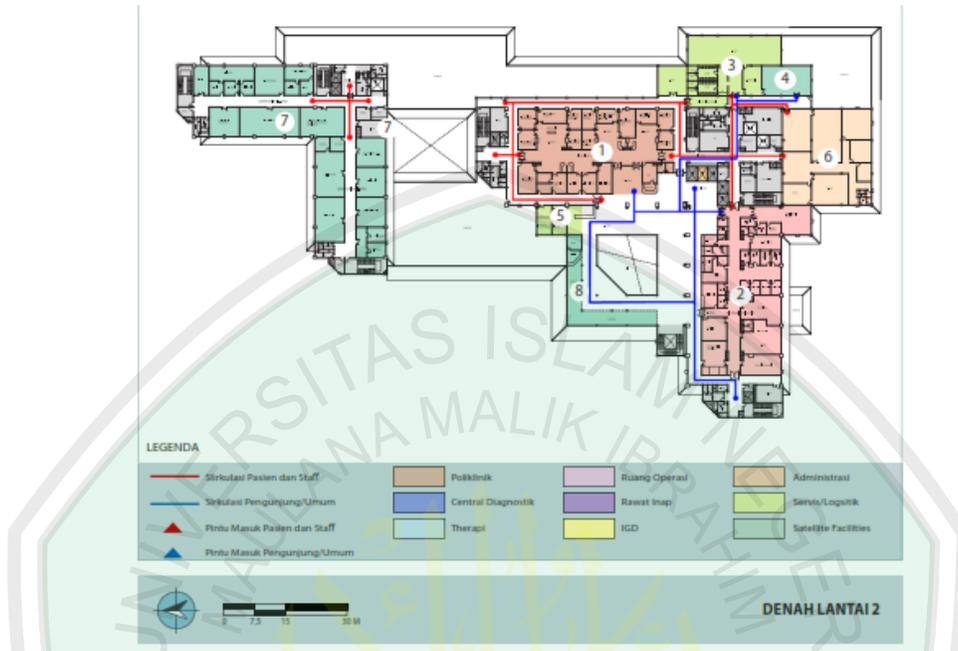
Gambar 2.14 Analisis Ruang RSK. Dharmais
Sumber: Master Plan RSK. Dharmais, 2010



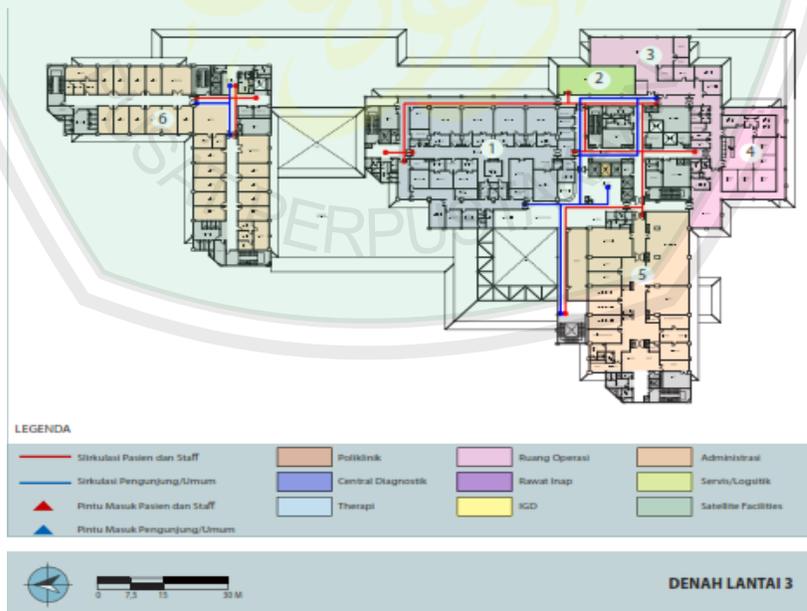
Gambar 2.15 Denah Lantai Basement RSK. Dharmais
Sumber: Master Plan RSK. Dharmais, 2010



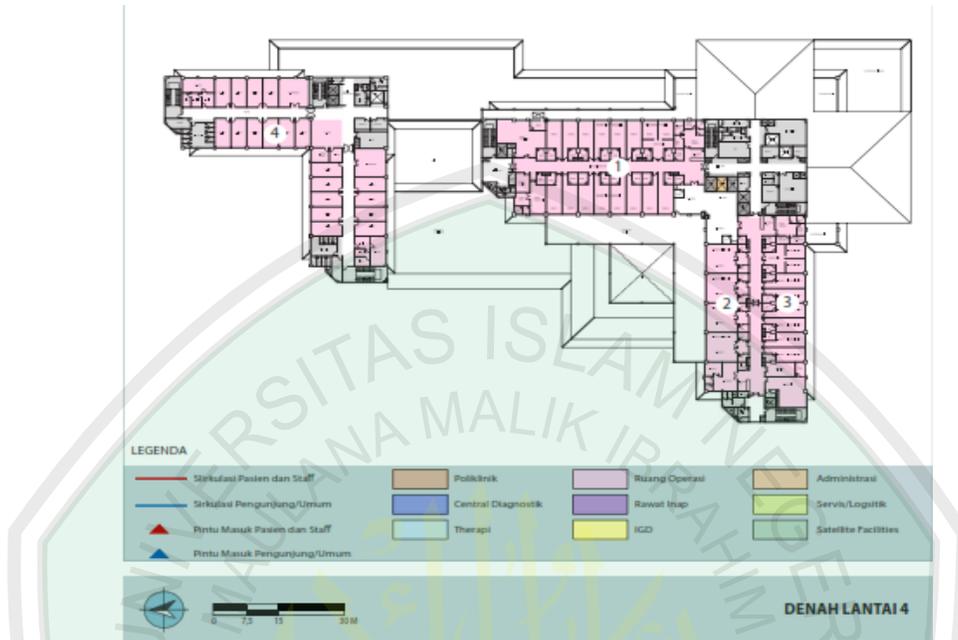
Gambar 2.16 Denah Lantai 1 RSK. Dharmais
Sumber: Master Plan RSK. Dharmais, 2010



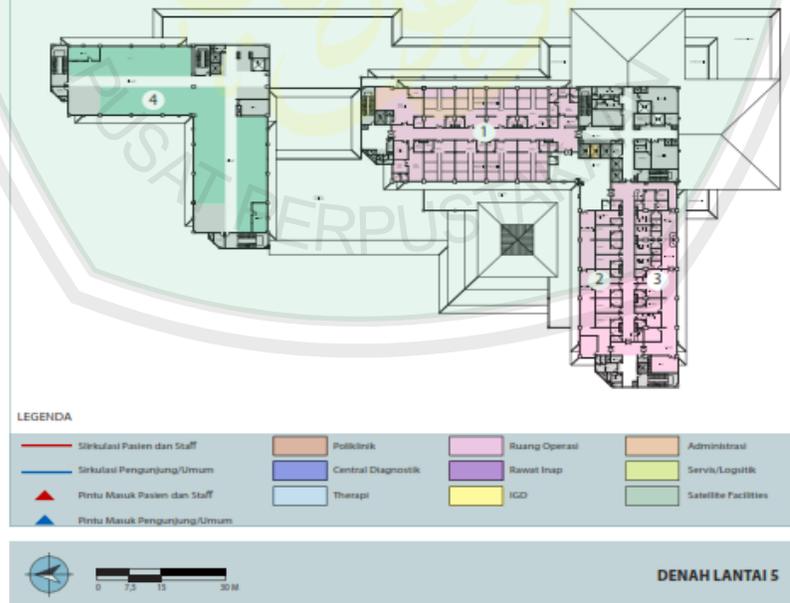
Gambar 2.17 Denah Lantai 2 RSK. Dharmais
Sumber: Master Plan RSK. Dharmais, 2010



Gambar 2.18 Denah Lantai 3 RSK. Dharmais
Sumber: Master Plan RSK. Dharmais, 2010



Gambar 2.19 Denah Lantai 4 RSK. Dharmais
Sumber: Master Plan RSK. Dharmais, 2010



Gambar 2.20 Denah Lantai 5 RSK. Dharmais
Sumber: Master Plan RSK. Dharmais, 2010



2.6.4 Fasilitas Pelayanan

Rumah Sakit Kanker Dharmais menyediakan fasilitas – fasilitas yang menunjang kebutuhan pasien dan pengunjung, sehingga pengunjung merasa nyaman ketika singgah disana. Fasilitas yang ditawarkan antara lain :

A. Fasilitas umum

- a. Security yang menjaga keamanan seluruh gedung
- b. Lift
- c. Toilet tiap lantai
- d. Hydrant untuk tiap lantai
- e. Unit keamanan untuk kebakaran
- f. Kamera pengawas
- g. Kantor cabang pembantu Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri
- h. ATM Mandiri
- i. Foodcourt
- j. Oh La La Café
- k. Swalayan
- l. Apotik

B. Fasilitas khusus bagi pasien

1. Fasilitas Rawat Inap :
 - a. Ruang Kelas VVIP
 - b. Ruang Kelas VIP



- c. Ruang Kelas I
- d. Ruang Kelas II
- e. Ruang Kelas III
- f. Ruang Rawat Isolasi Imunitas Menurun (RIIM)
- g. Ruang Isolasi Radio Aktif
- h. Ruang Rawat Intensif
2. Rawat Jalan
 - a. Unit Rujukan Nasional
 - b. Unit Diagnostik Terpadu
 - c. Poliklinik Onkologi
 - d. Poliklinik Luka dan Ostomy
 - e. Klinik Kanker Keluarga
 - f. Prosedur Diagnostik
 - g. Rawat Singkat
 - h. Unit Paliatif dan Komplementer
 - i. Onkologi Sosial
 - j. Poliklinik Swasta
3. Instalasi Gawat Darurat
4. Penunjang
 - a. Instalasi Farmasi
 - b. Instalasi Endoskopi



- c. Instalasi Patologi Klinik
- d. Instalasi Patologi Anatomi
- e. Instalasi Radiodiagnostik
- f. Instalasi Gizi
- g. Instalasi Bank Darah
- h. Instalasi Rehabilitasi
5. Unit Uji Kesehatan dan Deteksi Dini Kanker
6. Pelayanan Terpadu
 - a. Breast Conserving Treatment
 - b. Dokter Konsultan
 - c. Tindakan Operasi
 - d. Radioterapi
 - e. Kemoterapi
7. Penelitian
8. Pendidikan dan Pelatihan

Dari sekian fasilitas umum yang terdapat di Rumah Sakit Dharmais sangat menunjang kenyamanan untuk pengguna rumah sakit. Sehingga sangat baik diterapkan pada perancangan Panti Terapi dan rehabilitasi Kanker dalam objek perancangan ini. Apalagi basic dari objek rancangan ini berupa panti, sehingga pasien maupun pekerja rumah sakit yang tinggal atau stay disana.



2.7 Studi Banding Tema

2.7.1 Al Kamal Sibolangit Centre, Rehabilitation for Drug Addicted

Lokasi : Jl. Medan – Brastagi Km. 45, Desa Suka Makmur,
Kec Sibolangit

Luas lahan : 3,5 ha

Daya Tampung : 50 orang

Tenaga Pengelola : Ahli agama, Ahli pengobatan tradisional, Dokter
dan perawat, Keamanan, Kakak senior
(pasien yang sudah sembuh dan siap mengabdikan)

Fasilitas :

1. Gedung Penyuluhan Publik, terdiri dari:
 - a. ruang penerima
 - b. kamar tidur publik dan KM/WC (24 kamar = 84 orang)
 - c. ruang kumpul
 - d. ruang penyuluhan / seminar (kapasitas 84 orang)
 - e. ruang makan (dapat juga digunakan untuk mengundang penduduk sekitar untuk berkunjung dan makan – makan ketika hari besar)
 - f. ruang tenis meja
 - g. dapur



- h. halaman (kolam, ayunan, dll)
2. Gedung Utama, terdiri dari:
- a. Ruang security
 - b. Ruang konsultasi pasien dan orang tua pasien
 - c. Kantor supervisor
 - d. Aula bersama (ruang nonton dan ruang musik)
 - e. Gazebo (kunjungan orang tua, mereka berkumpul dengan pasien di gazebo ini dari jam 10 pagi sampai jam 3 siang. Kunjungan dilakukan setelah 6 bulan pertama, setelah itu 3 bulan, dan 1 bulan untuk berikutnya sampai pasien keluar dari panti ini)
 - f. Lahan untuk berkebun
3. Gedung Residensial dan Perawatan Pasien, terdiri dari:
- a. Ruangan medis dan obat-obatan standar
 - b. Asrama (10 kamar masing – masing berisi 6 tempat tidur)
 - c. Ruang keterampilan (ruang sablon dan ruang komputer)
 - d. Ruang makan
 - e. Oukup (sauna)
 - f. Ruangan pijat tradisional
 - g. Ruangan ramu-ramuan tradisional
 - h. Ruang Isolasi



- i. Lapangan olahraga (basket, sepakbola, jogging)
- j. Kolam berendam

Metode Pengobatan :

1. Pengobatan Rohani Pasien dibimbing mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, sesuai dengan agama yang dianutnya. Ini merupakan pondasi spiritual yang diharapkan bisa membingkai kesadarannya secara permanen.
2. Pengobatan Tradisional Ada 3 jenis pengobatan tradisional, yaitu: Oukup, pijat, dan jamu. Oukup untuk mengeluarkan racun narkoba dari pori-pori badannya. Pijat untuk melancarkan sel-sel tubuh, melancarkan peredaran darah, dan menyehatkan tubuh. Jamu untuk mencuci perut, menghilangkan racun, menetralkan saraf, dan menstabilkan fungsi tubuh.
3. Pengobatan Medis Pasien memperoleh pengobatan dan perawatan medis. Pengobatan ini bertujuan memulihkan kesehatan fisik pasien. Secara terjadwal, pasien diperiksa dokter dan perawat.
4. Latihan Fisik Selain obat medis dan tradisional, pasien juga mendapatkan latihan fisik. Pasien mempunyai jadwal olah raga, senam, dan cross country (jalan lintas alam).
5. Kebatinan Pasien mendapat olah kebatinan, seperti senam pernafasan. Kegiatan ini



dimaksudkan memulihkan pola berkonsentrasi pasien yang selama ini terganggu.

2.7.2 Analisis Tema Healing Environment

NO.	PRINSIP / ASPEK	GAMBAR	KETERANGAN
1.	Menyamankan semua indera	 Gambar: Halaman Depan	Arsitektur adalah seni menyamakan indera. Manusia merasakan dan pengalaman dengan seluruh keberadaan dan tubuh dan semua Indra mencapai peran mereka.
	a. Sentuhan	 Gambar: Gedung Residensial dan Perawatan Pasien	Pada bangunan Al Kamal Sibolangit Centre ini menggunakan sentuhan natural/alami dengan penggunaan gaya bangunan khas Toraja Tradisional. terlihat dari bentuk-bentuk atap serta material



			yang digunakan pada bangunan.
b. Pemandangan	 <p>Gambar: Taman & Area Perkebunan</p>	Pemandangan di area <i>site</i> terdapat 2 macam, <i>view</i> alami dan buatan. Karena lokasi Al Kamal Sibolangit Centre ini terletak di dataran tinggi, sehingga terdapat panorama alam yang masih asri, dan dihadirkan suasana yang sejuk. <i>View</i> buatan yaitu penambahan area lanskap pada <i>site</i> , sehingga menambah nilai estetis bangunan.	
c. Pendengaran	 <p>Gambar: Lapangan Basket</p>	Pada area <i>site</i> Al Kamal Sibolangit Centre sangat minim kebisingan, dikarenakan lokasi <i>site</i> yang jauh dari <i>public area</i> , dan juga kondisi alam yang rileks sehingga	



			mampu menghadirkan ketenangan pada aktivitas di dalam <i>site</i> .
2.	Pencahayaan sehat	 <p>Gambar: Ruang Makan</p>	Konsep tatanan ventilasi yang <i>maximal</i> sangat memudahkan udara masuk ke dalam bangunan. Sehingga udara di dalam ruang terasa segar dan <i>fresh</i> , dihadirkan kondisi alam yang asri sehingga udara sejuk sangat terasa pada aktivitas di dalamnya.
3.	Skema warna		
	a. Putih	 <p>Gambar: Ruang Bersama</p>	Putih menggabungkan semua warna lainnya. Itu adalah warna kemurnian, kecerahan, kepercayaan dan harapan. Putih



			<p>memurnikan dan mencerahkan atas ruang. Umumnya lingkungan putih dapat sangat kreatif karena itu memberikan ruang untuk berpikir.</p>
b. Hijau		<p>Gambar: Ruang konsultasi pasien dan orang tua pasien</p>	<p>Hijau adalah warna alam, keseimbangan dan harmoni. Dapat dalam waktu yang sama baik tenang dan menyegarkan orang. Ini menggabungkan kehangatan dan kejelasan kuning dan ketenangan dan wawasan-kegenapan biru dan memiliki efek penyembuhan yang benar.</p>
c. Biru			<p>Biru yang umumnya dianggap tenang, warnanya dingin dan melankolisnya. Namun, biru adalah juga warna yang</p>



		 Gambar: Kamar Tidur	kebenaran, kebijaksanaan, kejujuran, ketelitian dan penemuan. Nada biru dapat tenang, kendor, dan memurnikan orang
d. Orange		 Gambar: Kamar Tidur	Oranye adalah terkait dengan percaya diri dan kepraktisan. Hal ini dapat penuh dengan kehidupan, sukacita, ketekunan, kebijaksanaan dan mental. yang. Penggunaan warna ini secara terkendali mampu menghadirkan kesan hangat dan mengangkat semangat.
e. Ungu			Warna ungu yang sangat spiritual dan terhubung ke masuk akal dan keenam supernatural pengalaman. Ungu



		 <p>Gambar: Kamar Tidur</p>	<p>memurnikan, mencerahkan dan merendahkan orang. Hal ini dapat digunakan untuk inspirasi, untuk mengaktifkan mimpi dan untuk membuka kenangan dari kehidupan yang lalu.</p>
f. Kuning		 <p>Gambar: Ruang Seminar</p>	<p>Kuning adalah warna dari pikiran manusia dan pengetahuan. Itu bisa membantu untuk berkonsentrasi, untuk mendapatkan keluar dari, menjadi fleksibel dan hanya, dan untuk membuat keputusan. Kuning adalah juga gembira, ceria, segar dan vital, tetapi dapat dengan mudah merasa terlalu aktif. Kuning bisa membawa cahaya ke sebuah ruangan tanpa</p>



			matahari dan hanya memancarkan kesejahteraan dan suasana hati positif.
	g. Coklat	 <p>Gambar: Ruang security</p>	Cokelat adalah warna dari bumi. Meningkatkan perasaan security dan membawa engkau ke bumi. Cokelat juga bisa merasa terlalu berat, gelap dan oppressingly entrapping. Warna cokelat itu terutama kuat untuk membantu dalam masalah mental emosional dan
4.	Bentuk yang nyaman	 <p>Gambar: Gazebo</p>	Bentukan bangunan yang diterapkan pada Al Kamal Sibolangit Centre ini adalah bentuk yang menghadirkan karakteristik dari rumah adat Sumatera. Sangat



			<p>terlihat mulai dari bentuk atap, tatanan pola ruang, juga ornamentasi yang digunakan, serta warna yang natural sehingga sangat nyaman terasa ketika dipandang maupun disinggahi.</p>
5.	Bahan-bahan alami	 <p>Gambar: Bangunan Utama</p>	<p>Bahan yang digunakan dalam bangunan Al Kamal Sibolangit Centre ini mayoritas adalah bahan material natural atau alami. Mulai dari atap genting, dinding batu bata tanpa plester, kayu, dan lain lainnya. Sehingga menghadirkan kesan <i>environment building</i>, yang mengacu pada keselarasan unsur alam di sekitarnya.</p>



6.	Kebersihan dan udara bersih	 <p>Gambar: Panti Rawat Pasien</p>	Untuk kebersihan area site bisa terkendali, dengan peraturan peraturan yang diterapkan oleh pengguna, selain itu faktor alam yang asri sehingga mampu menghadirkan kesejukan, udara bersih dapat tersupply dari banyaknya unsur alam seperti vegetasi dan lainnya.
7.	Keterkaitan dengan alam	 <p>Gambar: Area Lanskap Bangunan</p>	Al Kamal Sibolangit Centre ini termasuk bangunan yang menerapkan unsur healing environment, karena sangat menyatu dengan alam, baik cara penyemmbuhannya maupun pola aktivitas pengguna di dalamnya. Membuat pasien merasa nyaman



			tinggal disana, karena suasana yang mendukung kesembuhannya.
8.	Tata letak dan dukungan sosial	 <p>Gambar: Maket Al Kamal Sibolangit Centre</p>	Tata letak dan pola tatanan masa pada Al Kamal Sibolangit Centre ini menerapkan pola terpusat atau center. bangunan utama berada di tengah sedangkan bangunan penunjang berada di pinggir mengelilinginya.
9.	Akses ke lingkungan	 <p>Gambar: Mushola</p>	Untuk akses ke lingkungan sangat mudah dan teratur, sangat menyatu dengan lingkungan di sekitarnya.

Tabel 2.4 Analisis Al Kamal Sibolangit Centre

Sumber: Analisis Pribadi



2.8 Tinjauan Lokasi

2.8.1 Kabupaten Trenggalek

Penentuan Lokasi Perancangan harus sesuai dengan fungsi dan tema dari objek yang akan dirancang. perancangan Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker terletak di Kabupaten Trenggalek. Sehubungan dengan fungsi dari objek perancangan penulis adalah berupa “Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker” dengan tema “*Healing Environment*”, sehingga penentuan lokasi perancangan harus menyesuaikan dengan syarat-syarat pembangunan berupa panti khusus untuk penderita kanker dengan mengaitkan prinsip-prinsip dari tema *Healing Environment*. Adapun syarat dari pendirian panti tersebut yakni :

1. Lokasi mudah dikenali
2. Di jalan arteri (arteri primer/sekunder), dan dilalui akses kendaraan umum
3. Terletak di zona fasilitas umum sesuai dengan peraturan kota atau RTRW
4. Mempunyai luas lahan yang cukup dan jauh dari pencemaran

Selain itu, sehubungan fungsi dari panti tersebut adalah bangunan yang dikhususkan untuk orang sakit, sehingga harus menerapkan syarat pendirian bangunan kesehatan. Adapun Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit atau Pusat Kesehatan (Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik, 2008), lokasi rumah sakit atau pusat kesehatan hendaknya mudah dijangkau oleh masyarakat, bebas dari



pencemaran, banjir dan tidak berdekatan dengan rel kereta api, tempat bongkar muat barang, tempat bermain anak, pabrik industri dan limbah pabrik. Lokasi rumah sakit harus sesuai dengan rencana umum tata kota.

Berdasarkan tema *Healing environment*, penentuan lokasi perancangan harus menyeimbangkan unsur alam atau lingkungan, dengan menempatkan bangunan pada lingkungan yang masih natural dengan alam sebagai bagian dari perwujudan dari fungsi bangunan.

Dari beberapa syarat dan ketentuan di atas adalah sebagai acuan untuk memilih alternatif – alternatif tapak yang sesuai dengan fungsi dari Panti Terapi dan Rehabilitasi Kanker dengan tema *healing environment*.

Menurut Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit atau Pusat Kesehatan (Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik, 2008), lokasi rumah sakit hendaknya mudah dijangkau oleh masyarakat, bebas dari pencemaran, banjir dan tidak berdekatan dengan rel kereta api, tempat bongkar muat barang, tempat bermain anak, pabrik industri dan limbah pabrik. Lokasi rumah sakit harus sesuai dengan rencana umum tata kota.

Sesuai dengan fungsi bangunan yang didesain, yaitu yang bertujuan memberikan fasilitas kesehatan untuk masyarakat kota Trenggalek di wilayah kota Trenggalek, maka kriteria pemilihan lokasi adalah sebagai berikut :

1. Lokasi mudah dikenali



2. Di jalan arteri (arteri primer/sekunder), dan dilalui akses kendaraan umum.
3. Terletak di zona fasilitas umum sesuai dengan peraturan kota atau RTRW
4. Mempunyai luas lahan yang cukup dan jauh dari pencemaran

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Timur yang terletak di bagian selatan dari wilayah Propinsi Jawa Timur. Kabupaten ini terletak pada koordinat $111^{\circ} 24'$ hingga $112^{\circ} 11'$ bujur timur dan $7^{\circ} 63'$ hingga $8^{\circ} 34'$ lintang selatan. Luas wilayah : 1.261,40 Km².

Kabupaten Trenggalek sebagian besar terdiri dari tanah pegunungan dengan luas meliputi 2/3 bagian luas wilayah. Sedangkan sisa-nya (1/3 bagian) merupakan tanah dataran rendah. Ketinggian tanahnya diantaranya 0 hingga 690 meter diatas permukaan laut. Dengan luas wilayah 126.140 Ha, Kabupaten Trenggalek terbagi menjadi 14 Kecamatan da 157 desa. Hingga sekitar 4 Kecamatan yang mayoritas desanya dataran, yaitu : Kecamatan trenggalek, Kecamatan Pogalan, Kecamatan Tugu, dan Kecamatan Durenan. Sedangkan 10 Kecamatan lainnya mayoritas desanya Pegunungan. Menurut luas wilayahnya, 4 kecamatan yang luas wilayahnya kurang dari 50.00 Km². Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Gandusari, Durenan, Suruh, dan Pogalan. Sedangkan 3 Kecamatan yang luasnya antara 50.00 Km² - 100,00 Km² adalah Kecamatan Trenggalek, Tugu, dan Karang.



Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang ada di pesisir pantai selatan dan mempunyai batas wilayah:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo;
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung;
- Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia; dan
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pacitan





Gambar 2.21 : Peta Kabupaten Trenggalek
Sumber: www.Google.com



Gambar 2.22 : Jalan Trenggalek-Bendungan
Sumber: www.googlemap.com



Gambar 2.23 : Desa Ngares
Sumber: www.googlemap.com



Gambar 2.24 : Lokasi Tapak
Sumber: www.googlemap.com



**PANTI TERAPI DAN
REHABILITASI KANKER**

Tema Perancangan: Healing Environment
SAFRILA NUR FITRIYATI 11660017

